

**ETIKA KOMUNIKASI SELEBGRAM BIMA YUDHO DI INSTAGRAM
DALAM PERSPEKTIF *DEONTOLOGICAL IMMANUEL KANT***

SKRIPSI

Yang di Ajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



OLEH:

Rahmadita Elsyafitri

NIM. 20521058

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024**

Perihal: **Permohonan Persetujuan Skripsi**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Curup

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa atas nama **Rahmadita Elsyafitri** dengan NIM 20521058 yang berjudul "**Etika Komunikasi Bima Yudho Di Instagram Dalam Perspektif Deontological Immanuel Kant**" Sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tahun 2024.

Demikian persetujuan ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

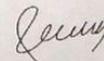
Curup, 30 Januari 2024

Pembimbing I



Anrial, M.A
NIP. 198101032023211012

Pembimbing II



Robby Aditya Putra, M.Sos.
NIP. 199212232018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
Jl. Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21759

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

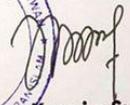
NOMOR : 077 /In.34/FU.1/PP.00.9/02/2024

Admin turnitin program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan *similarity* terhadap proposal/skripsi/tesis berikut:

NAMA : Rahmadita Esyafitri
NIM : 20521058
JUDUL : Etika Komunikasi Bima Yudho Di Instagram Dalam Perspektif Deontological Immanuel Kant

Dengan tingkat kesamaan sebesar 33 %

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 01 Februari 2024
Ka. Prodi KPI

Intan Kurnia Syaputri, M.A.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwa IAIN Curup Email:
Fakultasushuludinadabdandakwah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 172 /In.34/FU/PP.00.9/02/2024

Nama : **Rahmadita Elsyafitri**
NIM : **20521058**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Judul : **Etika Komunikasi Selebgram Bima Yudho di Instagram
Dalam Perspektif Deontological Immanuel Kant**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 07 Februari 2024**
Pukul : **13.00 s/d 14.30 WIB**
Tempat : **Aula FUAD**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Curup, 12 Februari 2024

TIM PENGUJI

Ketua

Anrial, M.A.

NIP 198101032023211012

Sekretaris

Dr. Robby Aditya Putra, M.A.

NIP 199212232018011002

Penguji I

Dita Verolyna, M.I.Kom

NIP 198512162019032004

Penguji II

Dete Konggoro, M.I.Kom

NIP 198610282023211015

Mengetahui,
Dekan



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I

NIP 197501122006041009

Scanned with CamScanner

KATA

PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memerikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Etika Komunikasi Bima Yudho di Instagram dalam perspektif *Deontological Immanuel Kant*” Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa akhlak dan ilmu pengetahuan bagi seluruh umat sehingga keluar dari zaman jahiliyah ke zaman ma’rifatiah ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan berbagai pengalaman yang berharga serta dukungan dari pada dosen, teman-teman dan keluarga yang selalu memberikan semangat, dan doa yang tiada hentinya serta dukungan dari orang-orang yang berjasa yang telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan, motivasi dan bantuan moral maupun material.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis yang disusun guna melengkapi salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penulisan ini tidak terlepas dari segala bantuan, motivasi, dan bimbingan dari segala pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I;
3. Bapak Anrial, MA. selaku pembimbing I;
4. Bapak Dr. Robby Aditya Putra, MA. selaku pembimbing II;
5. Seluruh mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam; dan
6. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2020 program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Maka dari itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya, *Aammin ya Rabbal Alamiin.*

Wassalamu'alaikum Wr. WB

Curup, Februari 2024

Rahmadita Elsyafitri
NIM: 20521058

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah, atas Ridha dan Rahmat dari-Mu yan Allah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dan dapat dengan tulus ku persembahkan untuk:

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Bapak Kenedy dan Ibu Mislaini. Keduanyalah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap ini. Terimakasih untuk segala pengorbanan, nasihat dan do'a baik kalian yang tidak pernah berhenti di berikan kepadaku.
2. Yang tercinta Kakak kakakku Tommy sandrio, Herdiansyah dan Arby arzandy yang selalu menjadi motivasi dan selalu mendorongku hingga diriku selalu semangat dalam mengerjakan perskripsian ini.
3. Teruntuk dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing I saya yaitu Bapak Anrial, M.A dan Bapak Dr.Robby Aditya Putra,M.A selaku dosen pembimbing II saya yang telah bersabar dalam membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk sahabat-sahabatku Ratih Fitri Yanti, Venita Bella, Zahra Apipi, Triwulan dan Zahara yang selalu memberikan support dan teman patner saya atas kelancarannya skripsi ini, dan teman-teman seperjuangan yang namanya tidak bisa saya sebut satu persatu.

MOTTO

“Orang beradab sudah pasti berilmu,Orang berilmu belum tentu beradab”

**“Ilmu pengetahuan tanpa agama lumpuh, agama tanpa ilmu pengetahuan buta.”
-Albert Einstein-**

ETIKA KOMUNIKASI BIMA YUDHO DI INSTAGRAM DALAM PERSPEKTIF *DEONTOLOGICAL IMMANUEL KANT*

Abstrak

Perkembangan teknologi yang pesat di bidang komunikasi menciptakan beragam inovasi, gagasan, dan ide yang bertujuan untuk memudahkandalam berkomunikasi. Bukti perkembangan teknologi saat ini yaitu dengan munculnya beragam jenis media sosial, salah satunya yaitu instagram. Instagram memungkinkan penggunanya mengambil foto, video, menerapkan filter, dan membagikanya ke berbagai layanan jejaring sosial. Namun media sosial di masyarakat terutama pada anak muda saat ini sangat memprihatinkan karena tidak seikit penyalah penggunaan media sosial seperti menyebarkan berita bohong, fitnah, ujaran kebenciaan, serta menggunakan kata-kata kasar dalam memberikan kritikan yang dipublikasikan di media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu analisisnya pada proses penyimpulan terhadap fenomena yang diamati dengan menggunakan metode logika ilmiah. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran maupun petunjuk bagi pengguna internet maupun masyarakat secara umum dalam mengonsumsi media sosial. Mengingat data yang digunakan oleh penulis dari hasil observasi, dokumentasi yang bersumber dari buku, artikel, maupun jurnal, maka dalam pengumpulan data ini penulis menelusuri, kemudian membaca dan mencatat bahan-bahan yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembahasan. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa etika komunikasi Bima Yudho dalam postingan di Instagram banyak melanggar Etika Komunikasi yang dianalisis menggunakan bangunan pemikiran deontologi pemikiran immanuel kant.

Kata kunci: Etika Komunikasi, Media Sosial, *Deontological Immanuel kant*

BIMA YUDHO'S COMMUNICATION ETHICS ON INSTAGRAM FROM IMMANUEL KANT'S DEONTOLOGICAL PERSPECTIVE

Abstract

The rapid development of technology in the field of communication has created a variety of innovations, concepts and concepts aimed at making communication easier. Evidence of current technological developments is the emergence of various types of social media, one of which is Instagram. Instagram allows users to take photos, videos, apply filters, and share them on various social networking services. However, social media in society, especially among young people, is currently very worrying because there are quite a few misuses of social media such as spreading fake news, slander, hate speech, and using harsh words in providing criticism published on social media. This research uses a qualitative approach, namely the analysis of the process of inferring the observed phenomena using scientific logic methods. It is hoped that the benefits of this research can be used as an illustration and guide for internet users and the general public in consuming social media. Considering that the data used by the author is from observations, documentation sourced from books, articles and journals, in collecting this data the author traces, then reads and notes the materials needed to obtain information related to the discussion. The results of this research showed that Bima Yudho's communication ethics in posts on Instagram violated many Communication Ethics which were analyzed using Immanuel Kant's deontological thinking.

Keywords: Communication Ethics, Social Media, Deontological Immanuel Kant

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
Abstrak	viii
DAFTAR ISI.....	ix-x
GAMBAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Dan Batasan Masalah	9
1. Rumusan Masalah.....	9
2. Batasan Masalah	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian.....	10
D. Kajian Literatur.....	11
E. Penjelasan Judul.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Pengertian Etika Komunikasi	17
B. <i>Deontological Immanuel Kant Theory</i>	21
C. Etika Immanuel Kant	26
D. Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Pengertian Metodologi Penelitian.....	29
B. Jenis Penelitian	29
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Subjek Penelitian	30
E. Pendekatan Penelitian.....	30
F. Sumber Data.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV PEMBAHASAN.....	36
A. Profile Bima Yudho	36
B. Pembahasan	39
1. Komunikasi Bima Yudho dalam pandangan etika deontological Immanuel Kant	40
2. Perilaku Bima Yudho dalam perspektif deontological Immanuel Kant.....	53

BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	
L A M P I R A N.....	

DAFTAR NAMA GAMBAR TABEL

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 3. 1 (Teknik Analisis Isi)	35
Gambar 4. 1 (Akun Instagram Bima Yudho).....	36
Gambar 4. 2 (Postingan Bima Yudho di Instagram)	43
Gambar 4. 3 (Postingan Bima Yudho di Instagram)	46
Gambar 4. 4 (Postingan akun Bima Yudho di Instagram)	49
Gambar 4. 5 (Postingan akun Bima Yudho di Instagram)	52
Gambar 4. 6 (Postingan akun Bima Yudho di Instagram)	54
Gambar 4. 7 (Postingan akun Bima Yudho di Instagram)	56
Gambar 4. 8 (Postingan akun Bima Yudho di Instagram)	59
Gambar 4. 9 (Postingan Instagram Bima Yudho)	62
Gambar 4. 10 (Postingan instagram Bima Yudho).....	65
Gambar 4. 11 (Postingan Instagram Bima Yudho)	68
Gambar 4. 12 (Postingan Instagram Bima Yudho)	71
Gambar 4. 13 (Postingan Instagram Bima Yudho)	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut R. Agianto, media sosial membawa pengaruh ke arah yang lebih baik dan ada juga yang membawa ke arah yang buruk.¹ Kebanyakan pengaruh ini bertentangan dengan nilai etika dan moral di dunia siber yang media sosial itu sendiri sering dibingkai sebagai semacam 'kecanduan' dan didominasi generasi milenial.² Michelle O'Reilly berpandangan mereka dianggap belum dapat mengontrol perilaku di dunia maya apalagi ada yang tidak sepakat dengan perilakunya.³ Di tengah banyaknya manfaat yang diberikan oleh internet kepada peradaban manusia, termasuk dalam memenuhi kebutuhan generasi milenial, internet juga membuka ruang terhadap perpecahan sosial. Pasalnya, internet dapat mengubah secara radikal cara manusia berkomunikasi dan berpikir.⁴

Hingga saat ini media sosial telah membawa berbagai dampak positif dalam memfasilitasi kegiatan sosial bagi para penggunanya terutama dalam menghadapi hambatan ruang dan waktu. Semenjak adanya media sosial seseorang bisa kapan saja dengan mudah berbagi hal pribadi serta perasaan dan

¹ and Ricky Firmansyah. Agianto, Rifqi, Anggi Setiawati, "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Dan Etika Remaja," *Tematik* vol.7.2 2020: h.130–139.

² et al. Zeva, Sarah, "Generation Z Morality on Social Media: An Essay Literacy: Journal of Educational Management 1.02 .2023: 1-6.," *Journal of Educational Management* 1.02, no. Literacy (2023): h.172–181.

³ and Effie Law O'Reilly, Michelle, Diane Levine, *Applying a 'Digital Ethics of Care' Philosophy to Understand Adolescents' Sense of Responsibility on Social Media, Pastoral Care in Education*, vol. 39.2, 2021.

⁴ "Bukti Lemahnya Etika Generasi Milenial Di Media Sosial "https://Theconversation.Com/Ramai-Ulasan-Negatif-Sungai-Aare-Bukti-Lemahnya-Etika-Generasi Milenial- Di-Media-Sosial-" Di Akses Pada 22 Desember 2023, Pukul 18.50 Wib," n.d.

kegiatan dalam media tersebut, seseorang bisa meluapkan kebahagiaan, kemarahan, kesedihan, hingga kekesalan di media sosial tanpa adanya batasan yang signifikan. Laporan smartinsights.com menunjukkan bahwa para pengguna media sosial didominasi oleh mereka yang berada dalam rentang usia 18-34 tahun.⁵

Generasi milenial cenderung menggunakan media sosial untuk mengekspresikan eksistensi mereka. Eksistensi ini ditunjukkan melalui kegiatan mereka di media sosial, seperti mengunggah gambar, video, komentar, dan ucapan. Salah satu *platform* media sosial yang populer digunakan oleh masyarakat saat ini adalah aplikasi Instagram, yang dimana aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat dan membagikan foto, video dengan durasi 1 hingga 10 menit. Aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai filter dan fitur menarik seperti *home page, comments, explore, profil, news feed, judul, hastage, lokasi, follow, likes, mentions* yang memudahkan pengguna dalam mengedit dan membagikan konten mereka secara luas.

Menurut Atmoko, Instagram adalah layanan jejaring sosial berbasis fotografi. Jejaring sosial ini diresmikan pada tanggal 6 Oktober 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger yang mampu menjaring 25 ribu pengguna di hari pertama. Selain itu Atmoko, menyatakan bahwa nama instagram merupakan kependekan dari kata “instan-telegram”.⁶

⁵ “Global Social Media Statistics Research Summary 2023 <https://www.smartinsights.com/social-media-marketing/social-media-strategy/new-global-social-media-research/> Di Akses Pada 22 Desember 2023, Pukul 19.15,” n.d.

⁶ Alan. Pratama, “Strategi Komunikasi Pemasaran PT. Reclays Purnama Cipta Bandung Dalam Melakukan Proses Branding. Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2021. Hlm. 27-342,” *Diss*, no. Universitas Komputer Indonesia (2021): h.27–342.

Namun dalam berkomunikasi di media sosial Instagram, tidak jarang para penggunanya menggunakan komunikasi yang di anggap kurang tepat dalam merespon sesuatu yang berbentuk *responsibility*. Sehingga hal tersebut dapat berdampak negatif bagi diri sendiri maupun pengguna lainnya. Oleh karena itu, kesalahpahaman dalam komunikasi seringkali muncul di antara netizen. Bermedia sosial perlu memperhatikan unsur etika agar tidak terjadi kerugian antara satu sama lain atau sesuatu yang berpotensi melanggar hukum.

Etika komunikasi adalah hal yang sangat penting baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Namun, di dalam berkomunikasi tersebut ada hal yang menjadi sorotan yaitu kurangnya etika komunikasi seperti tata krama sehingga terkadang menimbulkan permasalahan. Maka dari itu etika komunikasi yang baik sangat penting dipahami dan diterapkan untuk membina hubungan yang harmonis di dalam kehidupan.⁷

Etika komunikasi dikaitkan dengan watak atau kesusilaan yang menentukan benar atau tidaknya cara penyampaian pesan kepada orang lain yang dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara lisan ataupun tidak langsung, etika komunikasi adalah norma, nilai, atau ukuran tingkah laku yang baik dalam kegiatan komunikasi.⁸ Penting dipahami bahwa etika komunikasi tidak hanya berkaitan dengan tutur kata yang baik tetapi juga berangkat dari niat yang tulus yang diekspresikan dari ketenangan, kesabaran dan

⁷ Afna Fitria Sari, "Etika Komunikasi," *Journal of Education and Teaching* 1.2, no. TANJAK (2020): h.35- 127.

⁸ Deni Artika, "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Etika Berkomunikasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.," *Etika Komunikasi*, 2017, h.18.

empati kita dalam berkomunikasi.⁹ Penyampaian pesan, berdiskusi, dan silang pendapat tentang isu-isu politik di media sosial tersebut telah sedemikian rupa mengabaikan hal-hal yang fundamental dalam komunikasi: penghormatan kepada orang lain, empati kepada lawan bicara, dan antisipasi atas dampak-dampak ujaran ataupun pernyataan.

Jika dihubungkan dengan media sosial, tentu etika sangat diperlukan dalam melakukan interaksi sosial, Kebebasan yang didapatkan dalam berkomunikasi di media sosial cenderung membuat manusia mengesampingkan etika atau norma yang baik dalam berkomunikasi sehingga dapat memicu adanya isu-isu yang dapat mengganggu kesejahteraan masyarakat.¹⁰

Salah satu contoh kasus yang masih menjadi perbincangan hangat adalah Bima Yudho yang saat ini akun Instagramnya sudah memiliki 264K pengikut, akun tersebut milik Bima Yudho Saputro yang berasal dari provinsi lampung namun sedang melanjutkan pendidikannya di sydney australia dan mengambil program Diploma Pemasaran Digital dan Media/Multimedia.¹¹

Bima Yudho sempat viral pada awal tahun 2023 karena menimbulkan kontroversi terkait etika komunikasinya dalam mengomentari infrastruktur kota lampung yang di unggah pada aplikasi Tiktok, salah satunya ia di nilai menjatuhkan gubernur lampung atas kerjanya yang tidak sesuai yang di dalamnya mengandung kritikan tajam, dan juga ia diduga menghina mantan

⁹ ikm astajaya, "Etika Komunikasi Di Media Sosial," *Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya* 1.2, no. Jurnal Ilmiah et al (2020): h.82-90.

¹⁰ Jurnal Ilmiah et al., "1678-3989-1-Sm," *Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya* 15, no. 1 (2020): 14. *ibid.* h.15

¹¹ "Okenews.Tv, <https://News.Okezone.Com/Read/2023/04/18/340/2800645/Profil-Bima-Yudho-Tiktoker-Dan-Mahasiswa-Universitas-Australia-Yang-Viral-Karena-Kritik-Infrastruktur-Lampung>, Diakses Pada 20 Juni 2023, Pukul: 2:23 Am Di Curup," n.d.

presiden Indonesia kelima, Ibu Megawati Soekarnoputri. Idealnya etika komunikasi yang baik dalam media sosial adalah jangan menggunakan kata kasar, provokatif, porno ataupun SARA.¹² Namun kenyataanya Bima Yudho diduga kasar dalam berkomunikasi di media sosial.

Adapun dampak dari kontroversi yang dibuat oleh Bima Yudho adalah kurangnya simpati dari masyarakat hingga memicu aksi para netizen untuk turut berkomentar di media sosial Bima Yudho. Alih alih berkomentar positif, namun banyak komentar negatif yang di timbulkan, seperti berupa hujatan, adu argumen dan sindiran. Kasus tersebut tentu sangat berdampak buruk bagi Bima Yudho hingga membuat akun Tiktoknya di hapus oleh pihak TikTik (Banned), dengan di hapusnya akun tersebut ia menjadi aktif dan beralih ke media sosial Instagram dengan username awbimax, alih alih menjadi lebih baik ia malah di anggap tidak berubah dalam berkomunikasi. Hingga saat ini nama Bima Yudho masih menjadi perbincangan netizen, adapun perspektif Immanuel kant tentang hal ini adalah deontologi (*deontological*).

Istilah deontologi berasal dari perkataan Yunani, “deon”, yang berarti, “kewajiban” atau “sesuatu yang diwajibkan”, dalam teori ini yang menjadi dasar baik dan buruknya suatu perilaku itu adalah kewajiban. Suatu perbuatan itu baik, dan karena itu kita wajib melakukannya. Sementara perbuatan itu buruk, maka dilarang bagi kita. Teori ini menegaskan baik atau buruknya suatu perilaku itu tidak dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkannya, tetapi kewajiban. Perbuatan tidak pernah menjadi baik karena hasilnya baik,

¹² Artika, “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Etika Berkomunikasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.” h.12

melainkan hanya karena wajib dilakukan.

Karena itu, bisa dimengerti bahwa deontologi selalu menekankan bahwa perbuatan tidak dihalalkan karena tujuannya. Meskipun suatu perbuatan itu tujuannya baik, namun cara yang ditempuh salah maka tetap tidak bisadianggap baik. Contoh misalnya, ada mahasiswa yang bertujuan untuk memperoleh nilai indeks prestasi yang tinggi, tetapi ketika dia ujian melakukan segala cara agar dapat nilai yang baik, termasuk dengan cara menyontek dan sebagainya.¹³ Tentu hal ini sangat berhubungan dengan kasus Bima Yudho karena ia pernah mengunggah pada story instagramnya bahwa cara ia berkomunikasi hanyalah dengan menggunakan karakternya dan tidak ada maksud buruk melainkan hanya akan di mengerti bagi sebagian orang saja.

Menurut orang orang yang pro dengan komunikasi Bima Yudho mengklaim bahwa berkomunikasi di media sosial adalah bentuk dari Hak Asasi Manusia (HAM) dalam berekspresi dan berpendapat. Menurut Pasal 19 Deklarasi Universal Hak-hak Asasi Manusia No.39 Tahun 1999 yang berbunyi: *"Setiap orang berhak atas kebebasan mempunyai dan mengeluarkan pendapat, dalam hal ini termasuk kebebasan mempunyai pendapat dengan tidak mendapat gangguan dan untuk mencari, menerima, dan menyampaikan keterangan dan pendapat dengan cara apa pun juga dan dengan tidak memandang batas-batas"*.¹⁴

¹³ Ilona Bauman-Vitolina, Igo Cals, and Erika Sumilo, "Is Ethics Rational? Teleological, Deontological and Virtue Ethics Theories Reconciled in the Context of Traditional Economic Decision Making," *Procedia Economics and Finance* 39(2023)

¹⁴ "Mahkama Konstitusi.Ri, 2021 <https://www.mahkama.konstitusi.go.id/index.php?page=web.berita&id=11732>, Diakses Pada 15 November 2023, Pukul 6.55 Wib Di Curup," n.d.

Tentu hal ini mempunyai batasan batasan dalam berekspresi dan berpendapat di media sosial salah satunya harus didasarkan pada adanya keyakinan apabila tindakan tersebut dapat mengakibatkan kerugian terhadap orang lain dan alasan-alasan yang berdasarkan demi kebaikan pelaku atau alasan yang berdasarkan keyakinan yang subjektif tidak dapat digunakan sebagai justifikasi.¹⁵

Namun jika kita lihat dari kaca mata pendidikan hal ini memiliki beberapa kesenjangan, sebagaimana diketahui, Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek). Nadiem mengklaim bahwa selama tiga tahun telah melakukan perubahan besar di dunia pendidikan, jika di kaitkan dengan sosok Bima Yudho dan mungkin mewakili sebagian profil pelajar kita saat ini generasi milenial, sudahkah para pelajar kita mencerminkan profil pelajar pancasila? Sesusikah dengan nilai nilai yang di harapkan? Tak hanya kalangan muda yang banyak mengkritik etika Bima Yudho namun dari kalangan orang tua juga ikut mengritik, hal ini dibuktikan pada vidio vidio yang beredar di dunia maya, padahal belum semua sekolah menerapkan dengan baik konsep merdeka belajar, hal ini dibuktikan pada kualitas pelaksanaan merdeka belajar.

lalu bagaimana kita bisa berharap guru guru mampu mendidik generasi pelajar sedangkan mereka sendiri sulit untuk bisa dijadikan panutan. Lalu bagaimana jika kita kaitkan dengan karakter atau akhlak? Apakah sosok Bima Yudho sudah berperilaku sesuai dengan nilai nilai pancasila dan beretika yang

¹⁵ Bima Guntara and Ayni Suwarni Herry, 'Hak Kebebasan Berpendapat Di Media Sosial Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia,'" *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3, no. 1 (2022): 1349–58.

sesuai dengan aturan? Oleh karena itu dari kesenjangan di atas tentu hal ini karena kurangnya penjelasan dan pengetahuan tentang hal tersebut jadi dari pemaparan masalah di atas penulis tertarik untuk menelaah lebih lanjut fenomena tersebut dengan melalui penelitian mengenai analisis etika komunikasi Bima Yudho di media sosial instagram terutama dalam perspektif *deontological Immanuel Kant*.

Kegiatan ini dilakukan dengan metode yang sistematis agar dapat memberikan hasil penelitian untuk menambah khasana pengetahuan tentang etika-etika yang memiliki moral dan nilai yang positif bagi kesejahteraan masyarakat dalam menggunakan media sosial Instagram. Penelitian ini di harapkan mampu menjelaskan bahwa etika berkomunikasi di media sosial sangat penting dan tidak boleh di sepelekan karena dapat menimbulkan dampak yang buruk.

Penulis juga mengharapkan dapat mengulas lebih mengenai ilmu filsafat berupa aksiologi yang membahas tentang etika komunikasi dalam kehidupan masyarakat dengan bangunan deontologi immanuel kant: imperatif, legalitas dan moralitas. Dari latar belakang inilah maka penulis memiliki ketertarikan serta keinginan melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis **“Etika komunikasi Selebgrsm Bima Yudho di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif *deontological Immanuel Kant*”**

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas peneliti merumuskan permasalahan agar penelitian ini tersusun, teratur, terarah, dan sistematis. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana etika Komunikasi bima yudho di Instagram terkait perkataanya dalam perspektif *deontological Immanuel Kant*?
- b. Bagaimana etika komunikasi bima yudho di Instagram terkait perilakunya dalam perspektif *deontological Immanuel Kant*?

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian, maka peneliti membatasi masalah dengan ruang lingkup yang lebih sempit. Adapun batasan masalah pada penelitian ini hanya akan membahas mengenai etika dalam komunikasi terkait perkataan dan perilaku Bima Yudho dalam perspektif *deontological Immanuel Kant* pada akun instagram awbimax.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemamaparan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini akan menjawab setiap identifikasi masalah tersebut, yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana etika komunikasi bima yudho terkait di instagram terkait perkataannya dalam perspektif *deontological Immanuel Kant*
- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana etika komunikasi Bima Yudho terkait perilakunya di instagram dalam perspektif *deontological Immanuel Kant*

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Secara garis besar, manfaat penelitian terdiri atas manfaat akademis yang diarahkan pengembangan ilmu atau kegunaan teoritis, dan manfaat praktis, yaitu membantu memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti.¹⁶

a. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini yaitu dapat menambah koleksi penelitian ilmu komunikasi sebagai pengembangan pengetahuan dan menambah referensi penelitian khususnya pada bidang Ilmu komunikasi tentang etika komunikasi pada akun instagram awbimax.

b. Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan juga wawasan bagi mahasiswa dan dampak dari media sosial instagram jika tidak digunakan dengan baik.

¹⁶ ViviHilyanti, "Analisis Proses Gatekeeping Pada Pemberitaan Akun Media Sosial Facebook Tuntejang," 2022, h.8.

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi masyarakat untuk mengeksplor diri dengan tidak mengesampingkan etika komunikasi melalui media khususnya media sosial instagram.¹⁷

D. Kajian Literatur

Sebelum penulis memaparkan analisis dalam penelitian ini, sejauh penelusuran penulis, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian berjudul “Etika Komunikasi Di Media Sosial” oleh Uud Wahyudin,Dkk, Program Studi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran tahun 2016.¹⁸ Penelitian ini memfokuskan pada etika komunikasi yang benar dalam media sosial berdasarkan teori teori, dalam hal ini yang menjadi persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama berfokus pada kajian etika komunikasi, namun perbedaannya penelitian ini memfokuskan pada teori etika komunikasi yang benar tanpa menyertakan sebuah akun atau lainnya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus pada etika komunikasi terhadap akun awbimax di media sosial Instagram dalam perspektif *deontological Immanuel Kant*. Persamaan lainnya ialah metode penelitian yang digunakan sama- sama menggunakan metode pendekatan kualitatif.

¹⁷ ViviHilyanti.

¹⁸ Kismiyati El Karimah Uud Wahyudin, *Filsafat Dan Etika Komunikasi, Widya Padjajaran*, 2018.

- b. Penelitian berjudul “Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial” , penelitian ini di tulis oleh Tuty Mutiah,Dkk,Prodi ilmu komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik tahun 2019, UPN Veteran Jakarta.¹⁹ Penelitian ini berfokus pada etika komunikasi platform media sosial instagram, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode interview atau wawancara. Relevansi antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan metode observasi, dokumentasi. Relevansi lainnya yakni sama sama menganalisis etika komunikasi dalam perspektif *deontological Immanuel Kant* namun pada penelitian tersebut berfokus pada etika berkomentar dari netizen padamedia sosial instagram sedangkan penelitian yang akan di lakukan adalah etika komunikasi Bima Yudho di media sosial Instagram.
- c. Penelitian Berjudul “ Etika Komunikasi Di Media Sosial: saringsebelum sharing, Penelitian ini di tulis oleh Rahmanita Ginting,Dkk, Ketua program study magister ilmu komunikasi program pasca sarjana universitas muhammadiyah Cirebon tahun 2021,²⁰ Penelitian ini membahas tentang etika dalam bermedia sosial (cara berkomunikasi,memberikan informasi, dan dampak). Sedangkan penelitian yang akan di lakukan hanya fokus pada etika komunikasi Bima

¹⁹ dkk. Tuty Mutiah, “Penerapan Etika Komunikasi Digital Dalam Penggunaan Media Sosial Instagram,” *Global Komunika*, no. Fakultas Ilmu Sosial and dan Ilmu Politik (2019).

²⁰ Albert Lodewyk sentosa Siahaan, “Etika Komunikasi Dalam media sosial” *Etika_Komunikasi_* (2021), h.179

Yudho di media sosial Instagram khususnya dalam perspektif *deontological Immanuel Kant*, pada penelitian ini persamaanya adalah sama sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.

E. Penjelasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami proposal skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis menjelaskan judul proposal ini dengan beberapa kata, yang menjadi judul proposal ini adalah: “analisis etika komunikasi Bima Yudho di media sosial instagram dalam perspektif *deontological immanuel kant*.” adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu:

1. Etika Komunikasi

Etika komunikasi adalah ilmu yang memperhatikan baik buruknya cara berkomunikasi. Etika komunikasi memperhatikan kejujuran dan terus terang, keharmonisan hubungan, pesan yang tepat, menghindari kecurangan, konsistensi antara pesan verbal maupun non-verbal serta memperhatikan apakah para komunikator memotong suatu pembicaraan atau tidak.²¹ Etika komunikasi dikaitkan dengan watak atau kesusilaan yang menentukan benar atau tidaknya cara penyampaian pesan kepada orang lain yang dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara lisan ataupun tidak langsung, etika komunikasi adalah norma, nilai, atau ukuran tingkah laku yang baik dalam kegiatan komunikasi.²²

²¹ Tuty Mutiah, “Penerapan Etika Komunikasi Digital Dalam Penggunaan Media Sosial Instagram.”

²² “Institusional Repository, <https://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/> Diakses Pada 23 Juni 2023 Pukul: 6:25pm Di Curup,” n.d.

2. Akun awbimax

Awbimax merupakan akun Instagram yang memiliki 271 ribu pengikut, akun tersebut milik Bima Yudho yang berasal dari provinsi Lampung namun sedang meneruskan studynya di negara Australia, Bima Yudho merupakan akun *content creative video* yang belum lama ini viral karena telah mengunggah video kritikan terhadap daerahnya sendiri (provinsi Lampung) dengan cara bicara yang di nilai tajam. tak hanya itu akun Bima Yudho juga memiliki situs Bima Foundation, konten tentang a day in my life pada media sosial Instagram, dan juga membuat video *culture experience* (pengalaman budaya) di Australia, *study aboard* (belajar di luar negeri), *food* (memasak) dan politik, dengan unggahan pertama kali pada 11 Mei 2018.

3. Media Sosial Instagram

Instagram merupakan sebuah aplikasi dari smartphone yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan Twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunaannya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunaannya dan juga dapat meningkatkan kreativitas, karena Instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus.²³

²³ Rini Damayanti, "Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram," *IKIP Widayadarma*, 2018, 262.

4. *Deontological Immanuel Kant*

Istilah deontologi berasal dari perkataan Yunani, “deon”, yang berarti, “kewajiban” atau “sesuatu yang diwajibkan”. Tokoh teori deontologi adalah Immanuel Kant.²⁴ Dalam teori ini yang menjadi dasar baik dan buruknya suatu perilaku itu adalah kewajiban. Suatu perbuatan itu baik, dan karena itu kita wajib melakukannya. Sementara perbuatan itu buruk, maka dilarang bagi kita untuk melakukannya.

²⁴ and Erika Sumilo Ilona Baumann-Vitolina, Igo Cals, *Is Ethics Rational? Teleological, Deontological and Virtue Ethics Theories Reconciled in the Context of Traditional Economic Decision Making,* *Procedia Economics and Finance* 39, 2023..

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Etika Komunikasi

Secara etimologis, etika berasal dari kata Yunani ethos. Kata ethos dalam satu kata mengacu pada beberapa hal, yaitu tempat standar rumah, lapangan, pena, kebiasaan, adat istiadat, etika, karakter, sentimen, mentalitas, dan perspektif. Dalam struktur jamak, ta etha mengandung arti adat istiadat, sedangkan istilah yang berbeda yang tidak dapat dipisahkan dari etika, yaitu usila (bahasa Sanskerta), secara khusus merujuk pada prinsip dan aturan hidup yang lebih baik. Sebutan lainnya adalah Akhlak (Bahasa Arab) yang berarti moral, dan etika berarti ilmu akhlak.²⁵ Dalam hal ini pengertian lain tentang etika adalah sebagai ilmu yang mengkaji tentang perbuatan atau tingkah laku manusia, yang dipandang baik dan yang buruk.

Etika juga bisa disebut dengan Filsafat atau cara berfikir, dimana etika adalah salah satu bidang filsafat yang membahas tentang perilaku manusia yang berhubungan dengan motivasi yang mendasar.²⁶ Baik buruk etika adalah bagaimana hal tersebut di pandang, standar seperti apa yang di anggap sah dan yang di anggap normal. Adapun tiga pendekatan dalam etika:

1. Etika deskriptif

Etika Deskriptif menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia, serta apa yang dikejar oleh setiap orang dalam hidupnya

²⁵ Ismail Nurdin, *Etika Pemerintahan*, ed. m nasrudin, vol. 3.1 (surabaya: lintang rasi aksara books, 2018).

²⁶ Riska Ariana, "Analisis Pemikiran.Etika.Politik Islam Menurut Ibnu Khaldun," (2016),h. 1–23 15.

sebagai sesuatu yang bernilai.²⁷ Artinya Etika deskriptif tersebut berbicara mengenai fakta secara apa adanya, yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya. Dapat disimpulkan bahwa tentang kenyataan dalam penghayatan nilai atau tanpa nilai dalam suatu masyarakat yang dikaitkan dengan kondisi tertentu memungkinkan manusia dapat bertindak secara etis. Etika deskriptif hanya melukiskan, maka fungsinya tidak memberikan penilaian, hal itu sendiri merupakan etika tentang kenyataan yang terjadi dalam Kehidupan manusia. Pertimbangan apakah suatu tindakan sesuai atau tidak bergantung pada sejauh mana kesesuaiannya dengan apa yang dilakukan oleh kebanyakan orang.

2. Etika normatif

Etika normatif memiliki sifat yang mengarahkan, menunjukkan bahwa dalam diskusi tentang etika, tujuannya adalah untuk menginspirasi pikiran manusia agar umumnya memperhatikan nurani dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Etika normatif bertujuan untuk mengembangkan pedoman moral yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸ Secara umum, menurut A. Sonny Kreaif etika dibagi menjadi dua bagian:

- a. Etika umum, berbicara mengenai kondisi-kondisi dasar bagaimana manusia bertindak secara etis, bagaimana manusia mengambil keputusan etis, teori etika dan prinsip-prinsip moral dasar yang menjadi

²⁷ R. TAS'ADI, "Pentingnya Etika Dalam Pendidikan," *Ta'dib* 17.2 (2016): h.189–98.

²⁸ R. adinda, "Macam Etika Komunikasi," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, (2021), h.7–38.

pegangan bagi manusia dalam bertindak serta tolok ukur dalam menilai baik atau buruknya suatu tindakan. Etika umum dapat dianalogikan dengan ilmu yang membahas mengenai pengertian umum dan teori-teori.²⁹ serta keharusan manusia untuk menekankan tema tema umum seperti : apa yang di maksud norma etis ? mengapa norma moral terikat pada kita ? dan bagaimana hubungan antara tanggung jawab dan kebebasan?

b. Etika khusus, adalah penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus. Penerapan ini dapat berwujud: bagaimana saya mengambil keputusan dan bertindak dalam bidang kehidupan dan kegiatan khusus yang saya lakukan, yang didasari oleh cara, teori dan prinsip-prinsip moral dasar. Akan tetapi, penerapan itu dapat juga berwujud: bagaimana saya.³⁰ menilai pribadi saya dan orang lain dalam suatu bidang kegiatan dan kehidupan khusus yang dilatarbelakangi oleh kondisi yang memungkinkan manusia bertindak etis; bagaimana cara manusia mengambil suatu keputusan atau tindakan, dan teori serta prinsip moral dasar yang ada di baliknya. Norma tentu memiliki aspek yang berbeda-beda, berikut beberapa norma yang mengatur kehidupan manusia:

- Norma Agama

Merupakan aturan-aturan yang dijalankan oleh masyarakat yang sumbernya berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Norma ini biasanya berisi akan perintah yang harus dijalankan oleh seseorang.

²⁹ S.hutagulung, "Pengertian etika dan macam macam etika". (2017), h.66

³⁰ and Slamet Subekti Kistanto, Nurdien H., Ngesti Lestari, *Pengantar Etika*, vol. 17.2, n.d.

Ajaran yang merupakan segala ilmu ataupun pedoman bagi penganut agama tersebut. Maupun larangan yang berarti tidak melakukan suatu perbuatan yang seharusnya dihindari. Berdasarkan pengertian di atas norma agama memiliki sifat dogmatis yang berarti bahwa aturan yang ada tidak boleh ditambah maupun juga dikurangi nilainya sesuai dengan yang tertulis pada kitab suci masing-masing agama. Norma agama sendiri dipercaya jika dilanggar memiliki sanksi yang nantinya akan diberikan setelah orang tersebut meninggal dunia berupa dosa maupun hukuman yang harus dijalankan berdasarkan ajaran masing-masing.³¹

- Norma kesusilaan

Norma kesusilaan adalah peraturan atau petunjuk hidup yang bersumber dari suara hati nurani manusia yang mengatur tentang patut tidaknya perbuatannya atau susila tidaknya perilaku manusia. Norma ini merupakan aturan-aturan yang dijalankan oleh masyarakat yang dijadikan oleh masyarakat yang sumbernya berasal dari hati nurani seseorang.³²

- Norma Hukum

Norma hukum adalah norma yang berisi peraturan-peraturan yang ditetapkan dan diberlakukan oleh negara. Norma hukum dibuat karena ketiga norma yaitu norma agama, norma kesusilaan, dan norma

³¹ Dini Khairunnisa, "Etika Komunikasi Ade Armando Dalam Media Sosial Instagram Skripsi," (2022).h. 30

³² and Aznar Zacky Limantara, Daniel, Heru Dwi Waluyanto, *Perancangan Board Game Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Moral Pada Remaja*, *Jurnal DKV Adiwarna*, vol. 1.6, 2016.

kesopanan belum mampu memberi jaminan untuk menjaga ketertiban dalam masyarakat.³³ Karena sifat norma ini tertulis dan memaksa. Maka jika aturan yang dilanggar, maka akan mendapat hukuman atau sanksi yang tegas yang sesuai dengan peraturan yang ada.

Jadi etika komunikasi merupakan ilmu yang mempelajari baik buruknya cara berkomunikasi. Etika komunikasi menjadi sangat penting ketika berkomunikasi atau berinteraksi dalam sebuah sekelompok yang saling berbagi lingkungan, perhatian, masalah, dan memiliki keterkaitan yang sama terhadap suatu hal. Etika adalah inti dari komunikasi, tanpa adanya etika maka interaksi dalam berkomunikasi tidak akan berjalan dengan baik dan efektif.

B. Deontological Immanuel Kant Theory

Istilah deontologi berasal dari perkataan Yunani, “deon”, yang berarti, “kewajiban” atau “sesuatu yang diwajibkan”. Tokoh teori deontologi adalah Immanuel Kant.³⁴ Dalam teori ini yang menjadi dasar baik dan buruknya suatu perilaku itu adalah kewajiban. Suatu perbuatan itu baik, dan karena itu kita wajib melakukannya. Sementara perbuatan itu buruk, maka dilarang bagi kita untuk melakukannya. Teori ini menegaskan baik atau buruknya suatu perilaku itu tidak dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkannya, tetapi dari kewajiban. Sebagai contoh, kenapa kita harus berlaku jujur, adil, ikhlas, amanah, tidak menyakiti orang lain, karena itu adalah kewajiban. Begitu juga kenapa kita dilarang mencuri, korupsi, iri hati, dengki, karena hal tersebut

³³ and Aznar Zacky. Limantara, Daniel, Heru Dwi Waluyanto, *Perancangan Board Game Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Moral Pada Remaja*, Jurnal DKV Adiwarna, vol. 1.6, 2015.

³⁴ Ilona Bauman

dilarang dalam semua ajaran agama.

Prinsip deontologi menyatakan, konsekuensi yang lahir setelah perbuatan itu dilakukan, adalah persoalan lain dan tidak boleh menjadi pertimbangan. Perbuatan tidak pernah menjadi baik karena hasilnya baik, melainkan hanya karena wajib dilakukan.³⁵ Karena itu, bisa dimengerti bahwa deontologi selalu menekankan bahwa perbuatan tidak dihalalkan karena tujuannya. Meskipun suatu perbuatan itu tujuannya baik, namun cara yang ditempuh salah maka tetap tidak bisa dianggap baik. Contoh misalnya, ada karyawan yang bertujuan untuk memperoleh nilai yang tinggi dan tidak ingin di saingkan, tetapi ketika dia bekerja ia melakukan segala cara agar dapat mengalahkan rekan kerjanya, termasuk dengan mencurangi kinerja orang lain dan sebagainya. Maka perilaku semacam itu tetap tidak bisa dianggap baik.

Dalam kaitan ini, ada beberapa bentuk teori deontologi, yakni: Deontologi tindakan, seperti eksistensialisme (etika situasi) dan deontologi peraturan seperti, Prinsip Kewajiban. Deontologi peraturan menyatakan bahwa pertimbangan moral diukur bergantung pada standard yang berlaku dan bukan karena kenikmatan (kesenangan) atau kesengsaraan. Tindakan yang sesuai dengan peraturan dianggap bermoral. Sementara deontologi tindakan berpendapat bahwa bermoral atau tidaknya suatu perilaku itu bergantung pada cara kita melaksanakan tanggungjawab pada orang lain. Adapun yang termasuk bagian dari deontologi tindakan adalah teori eksistensialisme.³⁶ Selanjutnya kita mengikuti pembagian bidang deontologi atas tiga pendekatan dalam

³⁵ Ilona Bauman

³⁶ Mohammad Maiwan, "Memahami Teori-Teori Etika: Cakrawala Dan Pandangan," *Jurnal Ilmiah Mimbar* 17.2 (2018): h.195–215.

menganalisis perpektif *deontological Immanuel kant*, yaitu: imperatif kategoris, legalitas dan moralitas.

1. Imperatif kategoris

Imperatif adalah bentuk kalimat atau verba yang mengungkapkan suatu perintah atau keharusan juga larangan untuk melaksanakan suatu perbuatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, imperatif yaitu hal yang bersifat memerintah, memberi komando, atau bersifat mengharuskan.³⁷ Menurut Kant semua imperatif memerintahkan kita untuk bertindak secara kategoris.

Imperatif kategoris merupakan perintah yang bukan bersifat permintaan atau komando, tetapi bersifat keharusan, tetapi juga bukan merupakan paksaan melainkan keharusan yang bersifat mutlak, tanpa syarat, niscaya dan tanpa kekecualian. Karena, sebagai suatu hal yang umum atau tanpa kekecualian, maka perintah itu tidak mengandung hal-hal subjektif karena dia hanya menyediakan sebuah prinsip umum dan kriteria dari semua perintah moral dan kewajiban-kewajiban, oleh sebab itu perintah tersebut harus disadari dan diterima sebagai keharusan objektif yang merupakan buah dari adanya pertimbangan rasional yang meyakinkan karena hanya dengan cara demikian perintah itu akan memunculkan ketaatan.³⁸ Imperatif kategoris tersebut menekankan suatu tindakan tanpa syarat apapun. Sebagai contoh jika seseorang ingin menjadi pemimpin negara maka harus siap mengikuti aturan dan menjalankan tugas tugas yang ada demi kesejahteraan warga negara.

³⁷ Aarimurti Kridalaksana, "Kamus Linguistik, edisi keempat"(2008) h.91.

³⁸ Lilli Tjahjadi, Hukum Moral Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris, Yogyakarta: Kanisius, (2018),h. 74.

2. Legalitas

Legalitas adalah suatu tindakan diukur secara lahiriah menurut peraturan tersebut. Motif bathiniah di balik kesesuaian tindakan dengan norma itu tidak penting. Maksud Kant dapat dijelaskan dengan ungkapan populer di kalangan politisi dan birokrat yakni “yang penting sesuai dengan peraturannya”, atau asalkan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Kesesuaian atau ketidaksesuaian model ini, bagi Kant belum bernilai moral, sebab dorongan batin sama sekali tidak diperhatikan.³⁹

3. Moralitas

Moralitas menurut Kant adalah hal yang berkaitan dengan baik dan buruk, di mana apa yang baik pada dirinya sendiri tanpa pembatasan. Artinya, yang baik itu didasarkan pada kehendak baik. Moralitas yang dimaksud Kant adalah kesesuaian sikap dan perbuatan dengan norma atau hukum batiniyah; yakni apa yang kita pandang sebagai kewajiban. Moralitas akan tercapai bila ketaatan atas hukum lahiriah bukan lantaran hal itu membawa akibat yang menguntungkan atau sebab takut pada kuasa sang pemberi hukum, melainkan kita sendiri menyadari bahwa hukum itu merupakan kewajiban. Nilai moral, baru diperoleh di dalam moralitas ini.⁴⁰

Moralitas masih dibedakan menjadi dua, yaitu moralitas heteronom dan moralitas otonom:

³⁹ Winahyu. Erwiningsih, “Anan Hukum Dalam Per Pertanggungjawaban Perbuatan Pemerintahan (Bestuurshandeling),” no. Suatu Kajian Dalam Kebijakan Pembangunan Hukum (2019).

⁴⁰ Lilli Tjahjadi, Hukum Moral Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris.”, Yogyakarta: Kanisius, 1991, h. 47.

- a. Moralitas heteronom adalah ketika suatu kewajiban ditaati oleh seseorang, bukan karena kewajiban itu sendiri melainkan karena sesuatu yang berasal dari luar kehendak orang tersebut.⁴¹ Sebagai contoh ada pengendara kendaraan bermotor tidak mau memarkirkan kendaraannya di badan jalan dengan alasan karena terdapat rambu- rambu lalu lintas yang melarang untuk memarkirkan kendaraannya di badan jalan. Peraturan itu mengikat seluruh pengendara untuk tidak memarkirkan kendaraan di badan jalan. Tindakan tidak memarkirkan kendaraan di badan jalan karena adanya peraturan dilarang parkir tersebutlah yang dinamakan moralitas heteronom, moralitas yang timbul akibat adanya dorongan dari luar diri pengendara.⁴²
- b. Moralitas otonom atau subjektif atau bisa disebut juga moralitas intrinsik, dalam hal ini seseorang yang mematuhi bukan karena takut pasa sanksi, akan tetapi sebagai kewajiban sendiri karena mengandung nilai kebaikan, tidak atas paksaan dari siapapun dan tidak karena rasa takut atas ancaman.⁴³ Sebagai contoh di badan jalan suatu tempat terdapat larangan memarkirkan kendaraan di badan jalan. Kemudian terdapat seseorang pengemudi kendaraan bermotor yang ingin memarkirkan kendaraannya di tempat tersebut, tetapi pada akhirnya pengemudi tidak jadi parkir di tempat tersebut. Semua terjadi begitu saja, karena dorongan hati nurani, semua terjadi karena adanya dialektika transendental di dalam diri

⁴¹ Ria Wulan Asfari, "Aspek Moralitas Dalam Novel Delusi Karya Supaat I. Latief," *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 3.1 (2016).

⁴² Journal Mohammad Dahlan, *Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant*. Dosen Tamu Magister Hukum Universitas Muhammadiyah Malang, 2009. h. 45."

⁴³ Asfari, "Aspek Moralitas Dalam Novel Delusi Karya Supaat I. Latief."

pengemudi yang hadir secara a priori tanpa terlebih dahulu adanya pertimbangan baik buruk, moral semacam ini disebutnya sebagai otonomi moral, yang merupakan prinsip tertinggi pada moralitas.⁴⁴ Dalam bermoralitas di bagi menjadi dua bagian :

a. Otonomi kehendak

Bentuk otonomi ini terdiri dari kemampuan kehendak makhluk rasional untuk menjadi hukum bagi dirinya sendiri, terlepas dari pengaruh sifat apa pun dari objek kemauan. Lebih khusus lagi, kehendak otonom dikatakan bebas dalam arti negatif dan positif. Kehendak bersifat bebas negatif karena ia beroperasi secara independen dari pengaruh asing, termasuk semua penentuan empiris kontingen yang terkait dengan nafsu makan, kepuasan-keinginan, atau kebahagiaan. Kehendak itu benar-benar bebas karena ia dapat bertindak sesuai dengan hukumnya sendiri.⁴⁵

b. Kebaikan dan kebahagiaan

Menurut Kant dipenuhi kebahagiaan dan mempunyai sifat baik adalah dua hal yang berbeda. “Kebahagiaan bahkan bisa direduksi menjadi kurang dari tidak sama sekali”, namun kebahagiaan pencapaian selalu terkondisi. “Kant menyatakan bahwa niat baik adalah kebaikan yang hakiki dan tanpa syarat.⁴⁶ Kebaikan tanpa syarat adalah kebaikan tidak peduli bagaimana hal itu dicapai dengan cara

⁴⁴ muhammad dahlan, “Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant,” *Journal Uin Antasari* 8 (2020): 37–48.

⁴⁵ “Internet Encyclopaedia of Philosophy”<https://iep.utm.edu/normative-autonomy/> Di Akses Pada Kamis 21 Desember 2023, Pukul 18.40. Wib,” n.d.

⁴⁶ “Cram.Com, <https://www.cram.com/essay/the-morality-of-happiness-according-to-kants/> Di Akses Pada Kamis 21 Desember 2023, Pukul 19.00 Wib,” n.d.

yang benar atau salah, padahal kebaikan tertinggi pada dasarnya adalah kesenangan; adalah baik, bagaimanapun kebaikan itu dicapai.⁴⁷

Etika, dalam pemikiran Kant sendiri dilatarbelakangi oleh realitas bahwa “rasio murni” (pure reason) yang menghasilkan sains tidak mampu memasuki wilayah objek noumena, yaitu dunia think in itself. Menurut Kant, rasio dan sains sangat terbatas dan hanya mengetahui penampakan objek fenomena. Ketika sains memasuki wilayah noumena, yang terjadi ia akan tersesat dan hilang dalam antinomi.⁴⁸

Demikian pula jika Dalam ruang lingkup filsafat etika, Kant termasuk pada filsafat etika aliran deontologi, yaitu suatu aliran filsafat yang menilai setiap perbuatan orang dan memandang bahwa kewajiban moral dapat diketahui dengan intuitif dan tidak memperhatikan konsep yang baik.⁴⁹ Karena faham deontologi yang dianutnya, maka Kant memandang bahwa perbuatan moral itu dapat diketahui dengan kata hati. Bagi Kant, melakukan kewajiban merupakan norma perbuatan baik.

C. Etika Immanuel Kant

Etika Immanuel Kant Ethics Kantian yang dikenal dengan deontologi. Artinya tindakan yang memiliki kebebasan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan hukum moral atau kewajiban dan atas dasar pemikiran akal

⁴⁷ Holik, “Epistemologi Immanuel Kant.”h.16

⁴⁸ D G Islam and Moral Bangsa, “islam dan moral bangsa oleh Odkuxv \$v·dg Institut Agama Islam Negeri Metro” 4 (2014): h.1–26.

⁴⁹ D G Islam and Moral Bangsa, “islam dan moral bangsa oleh Odkuxv \$v·dg Institut Agama Islam Negeri Metro” 4 (2014): h.1–26.

sehat (rasio). Tindakan baik atau buruk dalam melakukan tindakan atas dasar kewajiban. Moralitas yang dibentuk oleh manusia merupakan kewajiban itu sendiri dan kewajiban dalam melakukan suatu tindak moral baik harus bersifat manusiawi sesuai dengan kodratnya.⁵⁰

Akal murni tidak akan mengantarkan manusia ke sesuatu yang salah atau pada keburukan, hanya saja dikehidupan manusia sehari-hari, dalam prakteknya kadang-kadang selalu melakukan sesuatu tindakan atas dasar dorongan yang datang baik dari dalam dirinya maupun dari luar. Dalam pandangan Immanuel Kant, inilah sesuatu yang menjadikan citra kewajiban tersebut terlihat buruk dan juga imperatif kategoris seseorang ditekan untuk mencapai suatu kewajiban yang berdasarkan rasio tanpa syarat.⁵¹

Etika, dalam pemikiran Kant sendiri dilatarbelakangi oleh realitas bahwa “rasio murni” (pure reason) yang menghasilkan sains tidak mampu memasuki wilayah objek noumena, yaitu dunia *think in itself*. Menurut Kant, rasio dan sains sangat terbatas dan hanya mengetahui penampakan objek fenomena. Ketika sains memasuki wilayah noumena, yang terjadi ia akan tersesat dan hilang dalam antinomi. Demikian pula jika Dalam ruang lingkup filsafat etika, Kant termasuk pada filsafat etika aliran deontologi, yaitu suatu aliran filsafat yang menilai setiap perbuatan orang dan memandang bahwa kewajiban moral dapat diketahui dengan intuitif dan tidak memperhatikan konsep yang baik.⁵² Karena paham deontologi yang dianutnya, maka Kant

⁵⁰ Rahmad Effendi, “Kewajiban Dalam Pemikiran Immanuel Kant Dan Relevansinya Dengan Akhlak Islam,” *Ejournal*, 2020, hlm.53–65.

⁵¹ Rahmat Effendi

⁵² D G Islam and Moral Bangsa, “Islam dan moral bangsa oleh Odkuxv \$v·dg Institut Agama Islam

memandang bahwa perbuatan moral itu dapat diketahui dengan kata hati.

Bagi Kant, melakukan kewajiban merupakan norma perbuatan baik.

D. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir di atas, pada penelitian ini etika komunikasi dari video unggahan pada akun instagram awbimax dicatat dan dikumpulkan, lalu dikelompokkan pada kategorinya sesuai dengan penjelasan deskripsi etika komunikasi dalam perspektif deontologi. Hasil dari pengelompokan dan deskripsi tadi kemudian dianalisis kembali dalam subbab tersendiri menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dari Burhan Bungin, yang mana dialog akan dideskripsikan dan dijelaskan kesesuaian etika komunikasinya dan menginterpretasikan makna dari deskripsi deontologi tadi untuk melihat etika komunikasi yang dilakukan Bima Yudho.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data tujuan dan kegunaan.⁵³

Sementara itu, Deddy Mulyana menjelaskan lebih rinci mengenai metodologi. Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoretis yang kita gunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoretis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain.⁵⁴

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode dekriptif, yang berfungsi sebagai prosedur penelusuran masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan data yang bukan angka.

⁵³ Sugiyono, "Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R&D, Bandung": Alfabeta, (2008)."

⁵⁴ Deddy mulyana, "Metodologi Penelitian Kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya", Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2005, h. 145.

Berbeda dengan penelitian kuantitatif penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian dengan mencari akar permasalahan. Menurut Denzin dan Lincoln kata kualitatif adalah penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya, dalam istilah-istilah kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi. Kualitatif menekankan sifat realitas yang dikonstruksi secara sosial, hubungan yang lebih dekat antara peneliti dengan apa yang diteliti.⁵⁵

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil pada penelitian ini adalah langsung menganalisis pada media sosialnya yaitu akun media sosial Instagram awbimax. Adapun alasan mendasar penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Etika komunikasi terkait perkataan dan perilaku dalam perspektif *deontological immanuel kant*.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah etika komunikasi Bima terkait perkataan dan perilaku Bima Yudho dalam akun media sosial Instagram awbimax. Penelitian ini akan memberikan gambaran dan informasi terkait bagaimanakah etika komunikasi dalam perkataan dan perilaku Bima Yudho dalam media sosial Instagram, apakah sesuai dengan konsep etika komunikasi yang baik dan benar terutama dalam perspektif *deontological Immanuel Kant*.

⁵⁵ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, ke 1 (depok, sleman: Ar Ruzz Media, (2014). h.14

E. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan Analisis isi. Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis dan tercetak dalam media massa.⁵⁶ Pelopor analisis isi adalah Harold D. Laswell, yang mempelopori teknik simbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Analisis isi merupakan salah satu metode utama dari ilmu komunikasi.⁵⁷ Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data serta menganalisisnya untuk ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggambarkan tentang etika komunikasi menurut perspektif deontologi immanuel kant.

F. Sumber Data

Sumber data penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapat oleh sumber pertama baik berasal dari sumber asli (langsung dari informan) atau yang memiliki data tersebut.⁵⁸ Data utamanya adalah akun awbimax yang menimbulkan kontroversi atas cara bicaranya yang dianggap tidak beretika di akun media sosial instagram.

⁵⁶ Eryanto, "Analisis Isi Pengantar Metodeologi Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya", Cet. 2 Jakarta: Penerbit Kencana Prenda Media Group,(2010)."

⁵⁷ Eryanto.

⁵⁸ Unang mulkhan,dkk, eksplorasi aristotelian virtue ethics (ave) dalam pengambilan keputusan, lampung,(2021)

Dalam memilih video yang akan di analisis peneliti menggunakan teknik purposive sampling, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data pertimbangan tertentu.⁵⁹ Alasan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria sampling yang ditentukan peneliti sebagai berikut:

1. Penonton harus di atas 100 ribu penonton
2. Komentar mencapai 100 komentar dalam unggahan yang menimbulkan kontroversi dengan dilihat dari viewers dan komentar negatif
3. Minimal video yang di unggah dari bulan april 2023

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada publik. Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen pendukung, dokumentasi, buku ataupun literature yang relevan dan menunjang teori terhadap penelitian yang dilaksanakan.⁶⁰Data sekunder yaitu data yang bersifat penunjang.

⁵⁹ “Eprints.Undip, 2019, <https://eprints2.undip.ac.id>, Yang Di Akses Pada 31 Oktober 2023, Pukul 9.23 Wib,” n.d.

⁶⁰ Martono, Nanang. *Quantitative research methods: Content Analysis and Secondary Data Analysis (free page samples)*. RajaGrafindo Persada, 2010.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah semua pihak yang dianggap penting dalam penelitian ini, yang meliputi buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam rangka penelitian. Pengumpulan data akan berpengaruh pada langkah-langkah berikutnya sampai pada tahap penarikan kesimpulan. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan-pencatatan.⁶¹ Observasi merupakan langkah mengumpulkan langsung data dari lapangan atau dari akun awbimax di media sosial instagram, Data yang diambil dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi yang di publikasikan di media sosial instagram. Jadi peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat. Adapun yang peneliti ingin observasi dalam penelitian ialah bagaimana etika komunikasi Bima Yudho dalam media sosial instagram yaitu pada postingan yang menimbulkan kontroversi, dan peneliti analisis dengan menggunakan konsep etika komunikasi.

⁶¹ P. Joko Subagyo, "Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek", *Journal Rineka*, (2004), h, 63.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, Hasil penelitian akan lebih dipercaya dengan adanya dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman dapat berupa tulisan, video ataupun audio.⁶² Adapun dokumentasi yang akan peneliti sajikan ialah menyelidiki jurnal dan mengacu pengertian tersebut maka dalam penelitian ini penulis akan mencari data informasi yang berkaitan dengan profile Bima Yudho yang di anggap menyimpang dari etika komunikasi. Metode dokumentasi ini sebagai sumber pendukung dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu dengan mendokumentasikan postingan Bima Yudho yang dimuat dalam akun resmi media sosial Instagram awbimax.

H. Teknik Analisis Data

Analisa data ialah proses mencari serta mengatur catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang ditemukan dilapangan.⁶³ Dalam analisis data penulis menggunakan teknik analisis isi . Menurut Burhan Bungin, Analisis isi sering digunakan dalam analisis-analisis verifikasi. Cara kerja atau logika analisis data ini sesungguhnya sama dengan kebanyakan analisis data kuantitatif.

⁶² P. Joko Subagyo, "Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek", Jakarta: RinekaCipta,(2004), hlm, 63..

⁶³ Situmorang, Syafrizal Helmi, et al. Data analysis for management and business research . USUpress, (2010).

Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengkategorisasi data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula.⁶⁴

Gambar 3. 1 (Teknik Analisis Isi)



Menurut Bungin pula kelebihan dalam penelitian analisis isi adalah tidak digunakannya manusia dalam subjek penelitian. Hal ini menyebabkan penelitian relatif lebih mudah, tidak ada reaksi dari populasi ataupun sampel yang diteliti karena tidak ada orang yang diwawancarai, diminta kuesioner, ataupun diminta datang di laboratorium. Analisis isi ini juga relatif murah, tidak terbentur masalah perizinan penelitian. Bahan-bahan penelitian mudah didapat terutama diperpustakaan, atau di bagian dokumentasi audio visual.

⁶⁴ Wijaya, Hengki. "Summary and Review of the Book Qualitative Research Data Analysis (Prof. Burhan Bungin)." (2018). Hlm.16-18

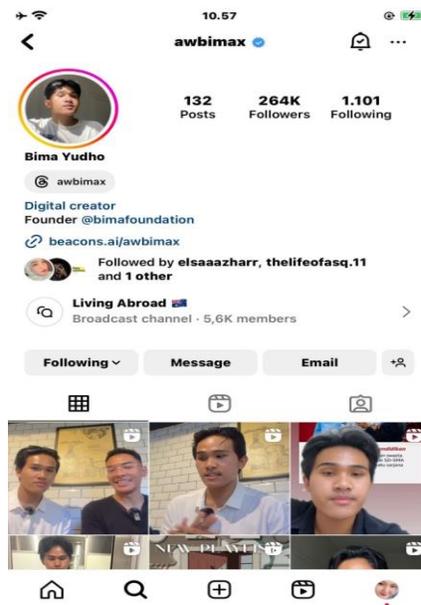
BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profile Bima Yudho

Bima Yudho Saputro berasal dari provinsi lampung yang saat ini sedang melanjutkan pendidikan nya di sydney australia dan mengambil program Diploma Pemasaran Digital dan Media/Multimedia.⁶⁵ Ia memiliki akun instagram dengan username “abimax” yang saat ini jumlah pengikutnya sudah mencapai 264K.

Gambar 4. 1 (Akun Instagram Bima Yudho)



Dalam postingan instagramnya ia membuat vidio pendek dengan isi konten yang berbentuk *culture experience* (pengalaman budaya) di autralia, *study aboard* (belajar di luar negeri), *food* (memasak) dan politik. Tak hanya itu sosok Bima Yudho juga memiliki *channel* atau komunitas *Bima Foundation*, komunitas

⁶⁵ “Okenews.Tv, <https://News.Okezone.Com/Read/2023/04/18/340/2800645/Profil-Bima-Yudho-Tiktoker-Dan-Mahasiswa-Universitas-Australia-Yang-Viral-Karena-Kritik-Infrastruktur-Lampung>, Diakses Pada 20 Juni 2023, Pukul: 2:23 Am Di Curup.”

ini merupakan edukasi untuk orang-orang yang berencana memiliki karir di luar negeri melalui *education pathway* dan menggunakan dana mandiri, komunitas ini secara resmi memiliki izin atas nama yayasan dibawah naungan hukum yang ada di Indonesia⁶⁶. Bima Foundation juga memiliki akun Instagram dengan followers 24,7K dan TikTok dengan followers 30,0K.

Sosok Bima Yudho Saputro selebgram asal Lampung ini juga terus menjadi pusat perhatian publik Indonesia. Masalahnya, Bima Yudho Saputro sering membuat konten di media sosial bernada kritik keras untuk Pemerintah dan beberapa pejabat penting maupun mantan pejabat. Bima Yudho Saputro yang awalnya mendapat dukungan dari banyak pihak terkait protes keras terhadap pembangunan infrastruktur di wilayah Lampung, saat ini justru menjadi bulan-bulanan netizen.⁶⁷ Sebagai contoh beberapa kasus kontroversi Bima Yudho sudah banyak di berbagai platform media sosial hingga TV Nasional, berikut beberapa Kontroversi Bima Yudho di media sosial:

a. Menyebut Kota Lampung adalah dajjal

Bima Yudho menyebut bahwa kota Lampung adalah dajjal, ujaran itu ia sampaikan pada postingannya di TikTok, walaupun akun tersebut sudah di banned namun vidio nya sudah menyebar ke platform media sosial lainnya, dan mengundang reaksi para netizen bahkan di kalangan pemerintah, vidio ini juga yang membuat nama Bima pertama kali naik.

⁶⁶ “Instagram Bima Foundation, <https://www.instagram.com/bimafoundation>, Diakses Pada 19 Desember 2023, Pukul 11.20 Wib,” n.d.

⁶⁷ “Mengerti.Id, <https://www.mengerti.id/trending/6648562947/4-kontroversial-bima-yudho-saputro-tiktoker-asal-lampung-yang-buat-heboh-indonesia>, Diakses Pada 7 Desember 2023, Pukul: 6.27 Wib,” n.d.

“oke di video kali ini gue mau presentasi tentang alasan kenapa lampung ini kagak maju maju, buat kalian yang baru liat vidio ini di fyp kalian kenalin nama gue bima, gue berasal dari provinsi yang itu ini, dajjal”. Tuturnya dalam unggahan Heboh Pemuda Kritik Lampung Provinsi “Dajjal” di Youtube CNN Indonesia.⁶⁸

Menurutnya, Lampung sangat banyak orang-orang yang korupsi, birokrasi tidak efisien, hukum yang tidak ditegakkan dan suap menyuap, tentu dalam vidio ini menimbulkan kontroversi pada kalangan netizen dan pemerintah.

b. Sebut mantan presiden ke 5 janda

Bima Yudho sebut mantan presiden Indonesia ke 5 Ibu Megawati Soekarno adalah janda, ujaran tersebut ia sampaikan dalam menanggapi sebuah cuplikan wawancara Najwa Sihab dengan Gubernur Jawa Tengah Ganjar . “Dah ketebak dah, lagian di suruh ngomong sama itu janda, lo nurut”. Tuturnya dalam unggahan Sebut Megawati Janda, Bima Tiktoker Kini Dihujat Tak Punya Adab, Langsung Buru Buru Klarifikasi! Di Youtube Tribun MedanTV.⁶⁹

Menurutnya, perihal penolakan Ganjar terhadap Timnas Israel yang akan tampil di Piala Dunia U-20 2023, Ganjar terlalu mengikuti arahan dari mantan presiden ke 5 Ibu Megawati Soekarno, ujaran yang mengandung kebencian tersebut mengandung kontroversi netizen karena Bima Yudho yang dulunya didukung sekarang di anggap tidak beretika dalam mengkritik.

⁶⁸ Cnn Indonesia, Heboh Pemuda Kritik Lampung Provinsi “Dajjal”
<https://youtu.be/JnzunqMRxno?si=ixpyC6mQ2YNplbvs>, di akses pada 7 februari 2022, pukul 19.01 wib

⁶⁹ Tribun MedanTV, Bima Tiktoker Kini Dihujat Tak Punya Adab, Langsung Buru-buru Klarifikasi!
<https://youtu.be/tZA7H5rItw4?si=s0pP8Rt7qnn0AAcV>, diakses pada 7 februari 2024, pukul 19.15 wib

c. Kritik Presiden Indonesia ngampas jagung dan beras

Bima Yudho mengkritik Presiden RI untuk mengampas jagung dan mengampas beras, ujaran tersebut ia unggah di story media sosial Instagramnya.

“ya lagian ke lampung bawa mercy, kelampung tu naik fortuner kalo nggak ya L300 sekalian biar muat beras tuh, kan bentar lagi kelar ni? udah selesai ni? Jadi presiden? Timbang gabut, mending ngampas jagung, ngampas beras, sama sri juli, juli bentar lagi juga dah pensiun nih, kan? kan?”. Tuturnya dalam unggahan TikToker Bima Kritik Jokowi Kelampung Naik Mercy Hingga Nyuruh Ngampas Jagung di TikTok Okezone.com.⁷⁰

Menurutnya, masa jabatan presiden sebentar lagi akan habis, jadi untuk mengisi waktu Presiden RI Jokowi di kritik untuk mengampas jagung dan beras, dalam vidio ini ada dua yang menimbulkan kontroversi yaitu kritik mengampas jagung dan sebut orang tua dengan nama Sri dan Juli.

B. Pembahasan

Moral bangsa Indonesia saat ini tidak lagi sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila, moral mencerminkan karakteristik dari bangsa Indonesia itu sendiri, etika dan moral lahir dari kebiasaan masyarakat yang sesuai dengan ajaran biasanya hukum adat dan hukum agama yang di anut. Sehingga menghasilkan etika kebiasaan yang sesuai dan moral yang mengajarkan nilai-nilai kebiakan dan keharmonisan dalam masyarakat.⁷¹

⁷⁰ Okezone.com, TikToker Bima Kritik Jokowi Kelampung Naik Mercy Hingga Nyuruh Ngampas Jagung, <https://vt.tiktok.com/ZSFNBorR4/>, diakses pada 7 februari 2024, pukul 19.30 wib

⁷¹ Kanesa Putri, Muhammad Eko Maryana, Problematika Moral Bangsa Terhadap Etika Masyarakat "jurnal rechten: riset hukum dan hak asasi manusia" vol.3 (2021) 27-17

Semula citra bangsa Indonesia merupakan bangsa yang humanis, ramah dan sopan. Namun, seiring kemajuan teknologi membuat masyarakat Indonesia mulai mengesampingkan nilai-nilai luhur moralitas dan etika dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang berbudaya, hal ini terlihat dengan jelas dari berbagai macam eksistensi tradisi dan budaya bangsa Indonesia yang berkembang dari zaman dahulu hingga sekarang. disadari atau tidak Indonesia juga kental akan nilai-nilai budayanya. hampir disetiap daerah yang tersebar di 38 provinsi, masing-masing memiliki budaya dan adat istiadatnya tersendiri Terutama dalam berkomunikasi.⁷²

Setiap penutur bahasa hidup dalam lingkungan masyarakat yang adat istiadat atau tata cara pergaulannya berbeda-beda. Perbedaan itu terlihat pula dalam pemakaian bahasanya sesuai dengan atau bergantung pada pergaulan, pendidikan, profesi, kegemaran, dan/atau pengalamannya terutama kita hidup dalam daerah yang berbeda beda.⁷³ Dalam daerah batak misalnya, batak terkenal dengan logat/gaya bicara yang lantang, sedangkan pada daerah asli orang jawa memiliki gaya bicara/logat yang lembut. Pada daerah batak karo kata “bujur” berarti terimakasih, tapi pada daerah sunda kata “bujur” berarti pantat. Dalam hal ini setiap manusia, daerah, memiliki bahasa dan perilaku kebiasaan masing masing.

⁷² Ida Bagus Putu Adnyana, Filsafat Moral: Disequilibrium Citra dan Realita Etika Masyarakat Indonesia (Studi Fenomenologi Penggunaan Media Sosial Instagram), "Jurnal Filsafat" Vol. 12 No. 2, (2021) 158-172

⁷³ dadang suhendar, “tata bahasa baku bahasa indonesia edisi ke empat”, (2018) 19-595

Namun saat ini dalam berkomunikasi banyak masyarakat lupa dan mengesampingkan etika, kita lihat dari kasus Selebgram Bima Yudho Saputra yang merupakan anak muda yang pemikiran dan cara bicaranya yang berbeda sehingga membuat sebagian kalangan menganggap dirinya salah dalam berkomunikasi. Bima Yudho dilaporkan ke polisi pada 13 april 2023 lalu. Ia dianggap sebagai sosok kontroversial bagi sebagian kalangan masyarakat Indonesia. Pasalnya, Bima Yudho kerap kali melontarkan cuitan-cuitan yang dianggap kontroversi. Terutama cuitannya yang berkenaan pandangan politik. Tak hanya itu ia juga pernah dilaporkan oleh Gindha Ansori atas ucapannya yang di anggap tidak beretika.

Awalnya ia mendapatkan banyak dukungan dari kalangan netizen, pemerintah dan pejabat lainnya, karena kritiknya yang tajam dan didukung realitas yang ada. Namun semakin vokal narasi yang di sampaikan Bima Yudho, makin banyak ujaran kebencian yang di lontarkan hingga menyinggung hal pribadi.

1. Komunikasi Bima Yudho dalam pandangan etika deontological Immanuel Kant

Menurut K.Bertens, etika perlu dipahami sebagai satu cabang filsafat yang membahas moralitas, atau tentang manusia sejauh berkaitan dengan moralitas, satu perumusan lain etika adalah ilmu yang menyelidiki tingkah laku moral.⁷⁴ Selanjutnya dalam melihat kesesuaian etika Bima Yudho, peneliti mengikuti pembagian bidang etika menurut pemikiran

⁷⁴ Bertens, Kees. *Etika K. Bertens*. Vol. 21. Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Immanuel Kant dengan tiga bangunan, yaitu: Imperatif, Legalitas dan Moralitas.

Berikut beberapa postingan Bima Yudho yang peneliti temukan mengenai cara beretika Bima Yudho dalam media sosial instagram yang dapat dihubungkan dengan bangunan pemikiran etika komunikasi Immanuel Kant:

a. Bima Yudho mengkritik infrastruktur Lampung

Perkataan Bima Yudho	Pandangan Deontologi		
	Imperatif	Legalitas	Moralitas
<i>“Lampung, lo pada kalo mau bangun jalan kayak gini nih, lo cor jangan cuma lo tambal tambal aja, trus duit 800M itu yang turun udah buat lu beli ape aja tu? Hah?”</i>	sesuai	sesuai	Tidak sesuai

Ujaran tersebut di unggah pada akun instagram awbimax pada tanggal 8 september 2023 dengan caption *“semangat membangun jalan”* postingan yang berdurasi 1 menit 19 detik tersebut mencapai 251 ribu viewers dengan 14 ribu like dan 872 komen.

Gambar 4. 2 (Postingan Bima Yudho di Instagram)



Sumber : Akun Instagram Awbimax

Jika dilihat dari sudut pandang bangunan imperatif, perkataan Bima Yudho pada postingan tersebut merupakan kalimat perintah yang di tujuhan untuk pemerintah lampung dalam membangun jalan yang berkualitas. Dalam pandangan Kant, perintah moral tidak berbentuk perintah spesifik seperti "Lakukan ini" atau "Lakukan itu", tetapi lebih bersifat universal dan bersifat imperatif kategoris, dimana seorang pejabat pemerintah haruslah siap dengan tugas, aturan serta konsekuensi menjadi pejabat pemerintah.⁷⁵

Dalam postingan tersebut Bima Yudho juga menggambarkan pemerintah lampung dengan berasumsi bahwa Pemerintah Lampung menyelewengkan dana 800M. Menurut Kant, bertindak dengan mementingkan kepentingan pribadi, menganggap apa yang dilakukan dalam segala hal harus

⁷⁵ Lilli Tj ahjadi, Hukum Moral Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris.”, Yogyakarta: Kanisius, (1991)

mempunyai efek yang menguntungkan dan membahagiakan diri sendiri bisa menjadi hal yang baik bisa juga buruk, menjadi sebuah keharusan namun tidak bersifat pakssan.⁷⁶

Membangun jalan yang berkualitas pada daerah adalah sebuah keharusan demi kebaikan warganya.

Jika dilihat dari sudut pandang bangunan legalitas, perkataan Bima Yudho pada postingan tersebut sudah sesuai dengan legalitas. Karena Kritik yang disampaikan oleh warga kepada Pemerintah atas kondisi daerahnya melalui platform media sosial, dapat dikategorikan dalam Pasal 28E ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (selanjutnya disebut UUD NRI 1945) mengamanatkan, “Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat”.⁷⁷ Untuk memperkuat argumen di atas legalitas dalam pandangan immanuel kant dipahami sebagai kesesuaian atau ketidaksesuaian, semata- mata suatu tindakan dengan hukum atau norma lahiriah belaka. Kesesuaian atau ketidaksesuaian ini pada dirinya sendiri belum bernilai moral, sebab dorongan batin sama sekali tidak diperhatikan.⁷⁸

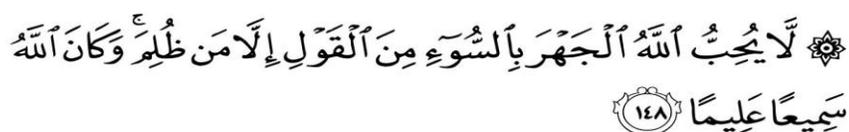
Jika dilihat dari sudut pandang moralitas, postingan Bima Yudho tersebut tentu melanggar moralitas dalam berkomunikasi, ia juga sekaligus melanggar moralitas otonom karena tidak ada dorongan hati nurani dalam berkomunikasi yang baik, dalam hal ini Bima Yudho juga menduga duga bahwa

⁷⁶ Gordom Graham, “Teori-Teori Etika, deontologi, virtueethics”, Bandung, Nusa Media,,

⁷⁷ “Jurnal.Lemhannas, ‘<http://Jurnal.Lemhannas.Go.Id/Index.Php/Jkl/Article/View/370>” Di Akses Pada Kamis 22 Desember 2023, Pukul 10.11 Wib,” n.d. h.23

⁷⁸ “Lilli Tjahjadi, ‘Hukum Moral Ajaran Immanuel Kant Tentang Etika Dan Imperatif Kategoris’, (2010),” n.d.

Pemerintah Lampung menyelewengkan dana 800M sehingga ada kecurigaan Bima Yudho bahwa dana tersebut di korupsi Pemerintah Lampung. Seperti yang kita ketahui dalam berkomunikasi yang baik haruslah menggunakan kata kata yang sopan, kata “lo” tidak lah sopan terlebih jika ditujukan pejabat Pemerintahan yang selayaknya harus dihormati olah masyarakatnya. Jelas sekali disini terlihat bahwa rasa hormat, etika dan sopan santun tidak ada dalam konteks tersebut. Perkataan yang tidak sopan, kasar dalam berbicara juga terdapat dalam surah An-Nisa’ Ayat 148.



Artinya: “Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya (dizalimi). Allah itu maha mendengar lagi mahamengetahui.”⁷⁹

Berkata yang tidak sopan tidaklah baik untuk diri sendiri karena kata-kata buruk mengandung energi negatif, Allah juga tidak menyukai kata-kata yang tidak sopan apalagi kotor, apabila dipelihara bisa berdampak buruk pada kondisi mental dan pikiran kita. Tak hanya dalam Ayat Al-Qur’an, didalam Hadis juga ada yang menjelaskan tentang betapa buruknya ucapan yang kotor dan kasar hadis tersebut diriwayatkan oleh Hadits Riwayat Bukhari :

“Bukanlah seorang mukmin itu seorang yang suka mencela, tidak pula seorang yang suka melaknat, bukan seorang yang keji dan kotor ucapannya.” H.R Bukhari

Hadist tersebut menjelaskan ciri orang mukmin adalah bukan seseorang yang suka berbicara kotor, tidak sopan, mencela dan melaknat orang lain. Dari istilah syara', mukmin diartikan sebagai seseorang yang ormembenarkan dengan

⁷⁹ Legacy qur’an, “<https://legacy.quran.com/>” diakses pada 22 desember 2023, pukul 17.06 wib

hati, mengakui dengan lisan dan mengamalkan aturan-aturan dari Allah dan rasul-Nya. Baik dalam bentuk perintah maupun larangan.

b. Bima Yudho menanggapi komentar netizen

Perkataan Bima Yudho	Pandangan Deontologi		
	Imperatif	Legalitas	Moralitas
<i>“Ya gimana mau keluar negeri say, orang ngga ada duit, kenak lo”</i>	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai

Ujaran tersebut di unggah pada akun instagram awbimax pada tanggal 13 oktober 2023 dengan caption *“nih kalo gue upload di TikTok pasti kena ban, makanya gue pindahin aja ke ig. HAHHAHA”* postingan yang berdurasi 17 detik tersebut mencapai 278 ribu viewers dengan 4.543 ribu like dan 265 komen.

Gambar 4.3 (Postingan Bima Yudho di Instagram)



Sumber : Akun Instagram Awbimax

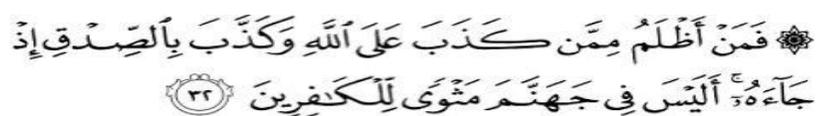
Jika dilihat dari sudut pandang bangunan imperatif, perkataan Bima Yudho pada postingan tersebut sama sekali bukanlah kalimat perintah karena ia hanya menanggapi atas komentar netizen perihal warga Indonesia yang tidak ingin keluar negeri dan dianggapi Bima Yudho yang berasumsi bahwa orang tersebut tidak mampu dan hal tersebut di unggah pada akun Instagramnya awbimax. Dalam konteks ini, menanggapi komentar netizen tidak secara langsung masuk ke dalam domain imperatif kategoris menurut Kant. Kant tidak membahas tindakan-tindakan spesifik seperti menanggapi komentar di media sosial. Namun, kita dapat menafsirkan prinsip-prinsip Kant secara lebih luas untuk memandang bagaimana interaksi dengan netizen di media sosial bisa relevan.⁸⁰

Jika dilihat dari sudut pandang legalitas, dalam hal ini Bima Yudho melanggar norma hukum, dimana ia bisa dikenakan pasal penyebaran berita hoax karena telah menduga duga tanpa mencari tahu dahulu apakah anggapannya benar atau salah. Hal ini tentu melanggar hukum. Karena bagi penyebar hoax dapat diancam Pasal 28 Ayat 1 Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik atau Undang-Undang ITE (UU ITE) yang menyatakan “Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam transaksi elektronik yang dapat diancam pidana berdasarkan Pasal 45A Ayat (1) UU 19/2016, yaitu Pidana dengan pidana penjara paling lama 6 tahun dan atau denda

⁸⁰ fahrurrozi, muhammad. etika komunikasi mahasiswa universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember di media sosial instagram. diss. uin kiai haji achmad siddiq jember, 2023

paling banyak Rp 1 Miliar.⁸¹ Maka dari itu dalam penggunaan media sosial hendaknya jangan sampai menebarkan berita hoax, ujaran kebencian dan SARA, karena hal tersebut nantinya bisa banyak merugikan terutama merugikan diri sendiri.

Dilihat dari sudut pandang moralitas, tentu melanggar moralitas otonom, dimana ia tidak memiliki dorongan hati nurani untuk menjaga perkataannya dan telah berasumsi bahwa orang tersebut tidak memiliki uang untuk bisa keluar negeri, perkataan Bima Yudho pada video tersebut juga melanggar moralitas berkomunikasi.⁸² sekaligus melanggar norma agama karena kalimat “*orang nggak ada duit*” adalah perkataan yang tidak sopan terlebih lagi jika di tujukan pada seseorang yang tanpa kita ketahui faktanya, memburukan seseorang tanpa fakta disebut dengan fitnah, dalam AlQur’an telah dijelaskan bahwa sesama manusia dilarang memfitnah. Orang yang menyebarkan berita bohong atau Fitnah disebut orang-orang zhalim dan kafir yang berhak berada di neraka. Hal ini terdapat dalam Al-Qur’an Surah Az- Zumar ayat 32 :



Artinya: “Maka siapakah yang lebih zhalim dari pada orang yang membuat-buat kebohongan terhadap Allah dan mendustakan kebenaran yang datang kepadanya? Bukankah di neraka Jahanam tempat tinggal bagi orang-orang kafir?” (Q.S Az-zumar Ayat 32).

⁸¹ “Indonesia Baik, “<https://Indonesiabaik.Id> ‘Jerat Hukum Untuk Penyebar Hoax’. Diakses Pada Tanggal 22 Desember 2023 Pukul: 17.40 Wib,” n.d.

⁸² Dahlan, Mohammad. "Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant (Deontologi, Imperatif Kategoris dan Postulat Rasio Praktis)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 8.1 (2009): 37-48.

c. menyebut salah satu orang tua netizen tidak mampu

Perkataan Bima Yudho	Pandangan Deontologi		
	Imperatif	Legalitas	Moralitas
“Yaa,bapakmu ngga mampu atau begimane? Semangat! semangat bestie! kenak lo”	Tidak sesuai	sesuai	Tidak sesuai

Ujaran tersebut di unggah pada akun instagram awbimax pada tanggal 15 oktober 2023 dengan caption “ya gimana ya guys ya? Kalo gue sih bangga2 aja ya orang tua gue juga nyari duit bukan hasil maling. Nyokap gue ada jualan hasil bumi, lumayan lah. Kalo bokap mah Cuma pensiun PNS, jadi yang paling kenceng duitnya ngalur dari nyokap sri, semangat ya buat kalian, sorry kalo kelihatannya agak pamer soalnya kalian nanya mulu kerjaan orang tua gue apa. Hihhi semangat!” postingan yang berdurasi 14 detik tersebut mencapai 847 ribu viewers dengan 16,3 ribu like dan 663 komen.

Gambar 4. 4 (Postingan akun Bima Yudho di Instagram)



Sumber : Akun Instagram Awbimax

Jika dilihat dari sudut pandang bangunan imperatif, perkataan Bima Yudho pada postingan tersebut bukanlah kalimat perintah karena ia hanya menanggapi atas komentar netizen perihal bahwa Bima Yudho terlalu bangga dengan uang orang tuanya, dan hal tersebut di unggah pada akun instagramnya awbimax. Dalam konteks ini, menanggapi komentar netizen tidak secara langsung masuk ke dalam domain imperatif kategoris menurut Kant. Kant tidak membahas tindakan-tindakan spesifik seperti menanggapi komentar di media sosial. Namun, kita dapat menafsirkan prinsip-prinsip Kant secara lebih luas untuk memandang bagaimana interaksi dengan netizen di media sosial bisa relevan.⁸³

Dilihat dari sudut pandang legalitas perkataan Bima Yudho sah sah saja dalam menanggapi komentar di median sosial, karena dalam legalitas atau hukum bagi immanuel kant belum memperhatikan moralitas.⁸⁴

Dilihat dari sudut pandang moralitas, tentu melanggar moralitas otonom, dimana Bima Yudho tidak memiliki dorongan hati nurani untuk menjaga perkataannya.⁸⁵ Kalimat “bapakmu nggak mampu atau begimane?” adalah kata yang tidak pantas di ucapkan terlebih ditujukan kepada orang tua, tentu hal ini melanggar moralitas dan juga norma agama, terutama menghargai dan menghormati orang tua maupun orang lain yang lebih tua. Hal ini di jelaskan dalam sabda Nabi Muhammad SAW :

⁸³ fahrurrozi, muhammad. etika komunikasi mahasiswa universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember di media sosial instagram. diss. uin kiai haji achmad siddiq jember, 2023

⁸⁴ Magnis-Suseno, Franz. "moralitas dan otonomi: immanuel kant1."

⁸⁵ Dahlan, Mohammad. "Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant (Deontologi, Imperatif Kategoris dan Postulat Rasio Praktis)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 8.1 (2009): 37-48.

"Tidak termasuk kelompok kami orang yang tidak menghormati orang yang lebih tua di antara kami dan tidak mau menyayangi orang yang lebih muda di antara kami." (Hadits Riwayat Ahmad Ibnu Amr).

Melalui hadits di atas, Rasulullah menyebutkan bahwa menghormati orang yang lebih tua merupakan sikap seorang Muslim.

d. Mengatakan f*ck off saat mengomentari Indonesia

Perkataan Bima Yudho	Pandangan Deontologi		
	Imperatif	Legalitas	Moralitas
<i>"kayanya 2024 ini hanya soal menang dan kalah, bukan soal bagaimana mengsejahterakan masyarakat, fuck off!"</i>	Tidak sesuai	sesuai	Tidak sesuai

Ujaran tersebut di unggah pada akun instagram awbimax pada tanggal 17 agustus 2023 dengan caption *"As an alumni from negeri jiran dan sempet mendengar kegaduhan juga permasalahan politik di parlemen Malaysia ini gimana, compared to Indonesia yg negaranya katanya sangat demokratis dan mahasiswanya pun terdengar sangat kritis bahkan banyak yg menjadi aktivis yg pada akhirnya sumringah juga duduk di jabatan pemerintahan yang rela menurunkan idealist mereka...."* postingan yang berdurasi 1 menit 28 detik tersebut mencapai 251 ribu viewers dengan 20,8 ribu like dan 749 komen.

Gambar 4. 5 (Postingan akun Bima Yudho di Instagram)



Sumber : Akun Instagram Awbimax

Jika dilihat dari sudut pandang bangunan imperatif, perkataan Bima Yudho pada postingan tersebut bukanlah kalimat perintah karena ia hanya berbicara mengenai dirgahayu negara indonesia, dalam konteks ini, menanggapi sesuatu tidak secara langsung masuk ke dalam domain imperatif kategoris menurut Kant. Kant tidak membahas tindakan-tindakan spesifik seperti menanggapi komentar di media sosial. Namun, kita dapat menafsirkan prinsip-prinsip Kant secara lebih luas untuk memandang bagaimana interaksi dengan netizen di media sosial bisa relevan.⁸⁶ Namun hal yang menjadi kontradiktif pada konteks ini adalah Bima Yudho justru membandingkan negara indonesia dengan negara malaysia, dengan komentar komentar dan kritikan tersebut ia di anggap tidak bangga dengan negara nya sendiri, dan hal tersebut di unggah pada akun instagramnya awbimax.

⁸⁶ fahrurrozi, muhammad. etika komunikasi mahasiswa universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember di media sosial instagram. diss. uin kiai haji achmad siddiq jember, (2023)

Dilihat dari sudut pandang legalitas perkataan Bima Yudho benar dalam berekspresi di media sosial, karena dalam legalitas atau hukum bagi immanuel kant belum memperhatikan moralitas.⁸⁷

Dilihat dari sudut pandang moralitas, tentu melanggar moralitas otonom, Jika kita menerapkan prinsip-prinsip Kant terhadap penggunaan kata-kata kasar seperti "fuck off," tindakan tersebut dianggap tidak menghormati dan tidak sesuai dengan prinsip moral yang dapat diuniversalisasikan.⁸⁸ Kalimat “fuck off” cenderung kasar, kata fuck dalam umpatan artinya ‘sialan’ dan “fuck off” dalam kamus KBBI artinya pergi sana ! kalimat tersebut sering untuk penekanan kasar dalam kata. Meskipun begitu kalimat ini tidak pantas untuk diucapkan karena dapat menimbulkan rasa ketidak nyamanan pada orang lain.

e. mengatakan bacot untuk netizen

Perkataan Bima Yudho	Pandangan Deontologi		
	Imperatif	Legalitas	Moralitas
<i>“dan lo kalo bilang ha nggak berpendidikan, ngomong kaya gini aa bacot !”</i>	Tidak sesuai	Sesuai	Tidak sesuai

Ujaran tersebut di unggah pada akun instagram awbimax pada tanggal 17 agustus 2023 dengan caption *“Disangkanya kalo udah dapet LPDP jamin langsung sukses. Trs yg gak pake beasiswa full gak bakal sukses? Wtf, yg jalur mandiri ini mentok kalo gak dapet kerja juga masih bisa dapet warisan*

⁸⁷ Siregar, Hendrik Fasco. "Keharusan Sumpah Saksi Perspektif Filsafat Hukum Moral Immanuel Kant (Refleksi-normatif Pasal 160 Ayat (3) Kuhap)." *Pamulang Law Review* 3.2 (2020): 101-108.

⁸⁸ Maiwan, Mohammad. "Memahami Teori-teori Etika: Cakrawala dan Pandangan." *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 17.2 (2018): 193-215.

business keluarga sih. Semua orang juga bisa? Iya bisa masuk, tapi yg gak sanggup bayar juga lebih banyak.....” postingan yang berdurasi 1 menit 30 detik tersebut mencapai 136 ribu viewers dengan 8.394 ribu like dan 237 komen.

Gambar 4. 6 (Postingan akun Bima Yudho di Instagram)



Sumber : Akun Instagram Awbimax

Jika dilihat dari sudut pandang bangunan imperatif, perkataan Bima Yudho pada postingan tersebut bukanlah kalimat perintah karena ia hanya menanggapi komentar dari netizen yang mengatakan bahwa Bima Yudho tidak mencerminkan orang yang berpendidikan sedangkan ia memiliki foundation yang ia dirikan sendiri tentu hal ini di tanggapinya sendiri. Dalam konteks ini, menanggapi sesuatu tidak secara langsung masuk ke dalam domain imperatif kategoris menurut Kant. Namun, kita dapat menafsirkan prinsip-prinsip Kant secara lebih luas untuk memandang bagaimana interaksi dengan netizen di media sosial bisa relevan.⁸⁹

⁸⁹ fahrurrozi, muhammad. etika komunikasi mahasiswa universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq

Dalam konteks ini, menanggapi komentar netizen tidak secara langsung masuk ke dalam domain imperatif kategoris menurut Kant. Kant tidak membahas tindakan-tindakan spesifik seperti menanggapi komentar di media sosial. Namun, kita dapat menafsirkan prinsip-prinsip Kant secara lebih luas untuk memandang bagaimana interaksi dengan netizen di media sosial bisa relevan.⁹⁰

Dilihat dari sudut pandang legalitas perkataan Bima Yudho sesuai dengan legalitas dalam berekspresi di media sosial, ia juga menjelaskan sesuai dengan realitas dan fakta yang ada, legalitas atau hukum bagi immanuel kant belum memperhatikan moralitas.⁹¹

Dilihat dari sudut pandang moralitas, tentu melanggar moralitas , mengatakan kata-kata kasar atau merendahkan seperti "bacot" kepada orang lain tidaklah bermoral dan tidak etis. Istilah tersebut dapat dianggap sebagai bentuk perilaku yang tidak menghormati, dan penggunaannya dapat menimbulkan konflik interpersonal. Dalam etika kant kita harus saling menghormati dan menghargai martabat manusia.⁹² Terdapat 2 arti kata 'bacot' di KBBI. Arti kata bacot adalah mulut. Arti lainnya dari bacot adalah berisik atau banyak bicara.

jember di media sosial instagram. diss. uin kiai haji achmad siddiq jember, (2023)

⁹⁰ fahrurrozi, muhammad. etika komunikasi mahasiswa universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember di media sosial instagram. diss. uin kiai haji achmad siddiq jember, 2023

⁹¹ Siregar, Hendrik Fasco. "Keharusan Sumpah Saksi Perspektif Filsafat Hukum Moral Immanuel Kant (Refleksi-normatif Pasal 160 Ayat (3) Kuhap)." *Pamulang Law Review* 3.2 (2020): 101-108.

⁹² Lega, Fransiskus Sales. "Martabat Manusia Dalam Perspektif Filsafat Moral Immanuel Kant." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 7.1 (2015): 83-101.v

f. mengatakan bahwa netizen adalah keroco keroco

Perkataan Bima Yudho	Pandangan Deontologi		
	Imperatif	Legalitas	Moralitas
<i>“gue di tanyain netizen, keroco keroco”</i>	Tidak sesuai	Sesuai	Tidak sesuai

Ujaran tersebut di unggah pada akun instagram awbimax pada tanggal 21 april 2023 dengan caption *“Kalian yg mudik apakah jalanan sudah bagus? atau udah remuk lagi? HAHHAHA”* postingan yang berdurasi 1 menit 25 detik tersebut mencapai 1,4 juta viewers dengan 80 ribu like dan 4.155 komen.

Gambar 4. 7 (Postingan akun Bima Yudho di Instagram)



Sumber : Akun Instagram Awbimax

Jika dilihat dari sudut pandang bangunan imperatif, perkataan Bima Yudho pada postingan tersebut bukanlah kalimat perintah karena ia hanya menanggapi komentar dari netizen yang bertanya kepada Bima Yudho apakah ia mudik ke indonesia? Vidio ini din unggah pada akun instagramnya awbimax, pada saat itu ia sedang hangat menjadi perbincangan warganet karena kritikan tajam soal infrastuktur lampung. Kant tidak membahas tindakan-tindakan

spesifik seperti menanggapi komentar di media sosial. Namun, kita dapat menafsirkan prinsip-prinsip Kant secara lebih luas untuk memandang bagaimana interaksi dengan netizen di media sosial bisa relevan.⁹³

Dilihat dari sudut pandang legalitas perkataan Bima Yudho tidak melanggar hukum legalitas, berekspresi di media sosial adalah hak setiap individu selagi hal tersebut bukanlah pelecehan dan merugikan orang lain, legalitas atau hukum bagi immanuel kant belum memperhatikan moralitas.

Dilihat dari sudut pandang moralitas, istilah "netizen keroco" mungkin konotasi negatif atau merendahkan, menurut KBBI juga kata "keroco" adalah suatu kiasan yang hina, tidak berharga, yang tidak berpangkat atau berkedudukan, tentu hal ini tidak pantas untuk di ucapkan kepada orang lain.

⁹³ Hardiman, F. Budi. *Demokrasi dan sentimentalitas: Dari "bangsa setan-setan", radikalisme agama sampai post-sekularisme*. PT Kanisius, 2018.

2. Perilaku Bima Yudho dalam perspektif deontological Immanuel Kant

Immanuel Kant memusatkan perhatiannya pada kewajiban moral yang bersifat mutlak dan universal. Dalam konteks berbicara dan mengungkapkan kalimat, prinsip-prinsip yang ditekankan oleh Kant dapat diterapkan pada berbagai aspek perilaku, termasuk ekspresi, gerak tubuh, dan cara berkomunikasi. Selanjutnya dalam melihat kesesuaian perilaku Bima Yudho dalam perspektif deontologi immanuel kant, peneliti mengikuti pembagian bidang etika menurut pemikiran Immanuel Kant dengan tiga bangunan, yaitu: Imperatif, Legalitas dan Moralitas.

Berikut beberapa postingan Bima Yudho yang peneliti temukan mengenai cara beretika Bima Yudho dalam media sosial instagram yang dapat dihubungkan dengan bangunan pemikiran etika komunikasi Immanuel Kant:

a. ekspresi yang mencerminkan ejekan

PerilakuBima Yudho	Pandangan Deontologi		
	Imperatif	Legalitas	Moralitas
Mengungkapkan kalimat “ <i>Para tikus tikus aduh maaf typo, maksud gua politikus</i> ” dengan ekspresi yang mencerminkan ejekan	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai

Perilaku tersebut memaknai kalimat “*elu elu pade ya, para tikus tikus aduh maaf typo, maksud gua politikus politikus*” vidio tersebut yang di unggah pada akun instagram awbimax pada tanggal 14 agustus 2023 dengan caption

“Saya malah sangat menunggu para partai2 yg ada di Indonesia ini untuk berbagi beasiswa kuliah ke@luar negeri. Bukan hanya untuk kepentingan mencari sertifikasi dan pribadi, tetapi juga buat masyarakat yg lebih luas juga pastinya....” postingan yang berdurasi 1 menit 30 detik tersebut mencapai 104 ribu viewers dengan 7.166 ribu like dan 214 komen.

Gambar 4. 8 (Postingan akun Bima Yudho di Instagram)



Sumber : Akun Instagram Awbimax

Jika dilihat dari sudut pandang bangunan imperatif, perilaku Bima Yudho dengan ekspresi tersebut bukanlah sebuah perintah, karena ia hanya mengkritik dan buka suara perihal pembagian sembako menjelang pemilu, dalam postingan tersebut Bima Yudho membalas cuplikan vidio dari bintangemon. Dalam konteks ekspresi, penting untuk mempertimbangkan bagaimana tindakan tersebut memengaruhi orang lain dan apakah prinsip yang mendasarinya dapat dijadikan aturan moral universal. Dengan demikian, sementara Kant tidak secara khusus membahas ekspresi dalam imperatif

kategoris, prinsip-prinsipnya dapat diterapkan untuk mengevaluasi kepatutan moral dari ekspresi tersebut.⁹⁴

Jika dilihat dari sudut pandang legalitas, perilaku Bima Yudho melanggar legalitas, Menggunakan istilah "politikus sebagai tikus" dengan ekspresi wajah yang mencerminkan ejekan di media sosial memang tidak hanya menimbulkan pertanyaan terkait legalitas di Indonesia tetapi juga berkaitan dengan etika dan moralitas, terutama ketika dilihat dari sudut pandang filosof Immanuel Kant.

Hukum di Indonesia memiliki ketentuan tentang penghinaan atau pencemaran nama baik yang bisa dikenakan pada pernyataan atau tindakan yang dianggap merendahkan martabat seseorang, termasuk politikus, baik melalui kata-kata, tulisan, maupun gambar di media sosial. Penghinaan atau pencemaran nama baik dapat dijerat dalam Pasal 27 ayat (3) UU ITE (Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik) atau Pasal 310 KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana), namun hal ini tergantung pada konteks dan bagaimana hal itu diartikan oleh pihak yang merasa tersinggung.⁹⁵

Dalam hal ini, menggunakan istilah yang merendahkan untuk merujuk pada politikus dapat dianggap melanggar kewajiban kita untuk menghormati martabat manusia. Jadi, dari sudut pandang Kant, menggunakan istilah yang merendahkan untuk merujuk pada politikus dengan tujuan mengejek atau menghina bisa dianggap tidak etis karena melanggar prinsip-prinsip

⁹⁴ ayne Morrison, L. L. B. *Yurisprudensi: Liberalisme dan Gagasan Masyarakat yang Adil pada Akhir Modernitas*. Nusamedia, 2021.

⁹⁵ Kejaksaan negeri, <https://kn.karanganyar.go.id/main/index.php/berita/artikel/996-pencemaran-nama-baik-melalui-sosial-media>, diakses pada 29 desember 2023 pukul 16.10 wib

penghormatan terhadap martabat manusia dan keadilan universal namun jika dilihat dari legalitas perilaku Bima Yudho melanggar hukum jika yang di tuju menganggap hal tersebut adalah pencemaran nama baik atau finah bagi politikus namun Bima Yudho tidak menunjukan sebuah nama politikus yang di maksud dan politikus tidak membawa perilaku Bima Yudho tersebut kejalur hukum jadi sah saja.

Jika dilihat dari sudut pandang moralitas, perilaku tersebut tidak sesuai dengan moralitas karena ekspresi Bima Yudho yang mencerminkan ejekan atau keenggan terhadap kelompok politikus, dengan menunjukkan ketidaksukaan atau penolakan, tanpa mempertimbangkan martabat atau perasaan orang lain. Menyeringai atau meremehkan seseorang dengan ekspresi muka yang menunjukkan superioritas atau penilaian negatif bukanlah hal yang pantas.

menurut yule 2014 tindak ekspresif merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan penutur. tindak tutur ekspresif tidak hanya dipahami melalui tuturan tetapi melalui gesture atau gerakan yang dilakukan oleh komunikator seperti ekspresif menyindir dan mengejek, hal ini termasuk kedalam pelecehan, pelecehan adalah sikap merendahkan menghina.⁹⁶ menurut kant manusia adalah martabat, walaupun martabat manusia yang sering kali dilecehkan.⁹⁷

⁹⁶ Murti, Sri, Nur Nisai Muslihah, and Intan Permata Sari. "Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 1.1 (2018): 17-32.

⁹⁷ Lega, Fransiskus Sales. "Filsafat Politik Kant Dan Relevansinya Bagi Perlindungan Martabat Manusia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 8.1 (2016): 20-41.

b. ekspresi yang mencerminkan merendahkan

Perilaku Bima Yudho	Pandangan Deontologi		
	Imperatif	Legalitas	Moralitas
Mengungkapkan kata “ <i>semangat</i> ” dengan ekspresi yang mencerminkan merendahkan	Tidak sesuai	Sesuai	Tidak sesuai

Perilaku tersebut memaknai kalimat “*lah ortu lu nggak mampu? Hih, semangat*” dalam postingan tersebut Bima Yudho membalas komentar dari netizen yang di unggah pada akun instagram awbimax pada tanggal 3 juli 2023 dengan caption “*Menurut gue mau elu jalur fully-funded scholarship, partial scholarship, or 100% jalur mandiri semuanya sama aja dan tiap orang punya alasan masing2 untuk mengambil jalan hidupnya bagaimana....*” dalam postingan tersebut Bima Yudho membalas komentar dari netizen pada akun instagramnya awbimax postingan yang berdurasi 13 detik tersebut mencapai 293 ribu viewers dengan 7.220 ribu like dan 663 komen.

Gambar 4. 9 (Postingan Instagram Bima Yudho)



Sumber : Akun Instagram Awbimax

Jika dilihat dari sudut pandang bangunan imperatif, perilaku Bima Yudho dengan ekspresi tersebut bukanlah sebuah perintah, karena ia hanya membahas komentar netizen perihal biaya kuliah di luar negeri dan dalam negeri, bukannya membalas dengan baik ia justru merespon komentar tersebut dengan ekspresi yang mencerminkan seakan akan merendahkan finansial orang lain. Dalam konteks ekspresi, penting untuk mempertimbangkan bagaimana tindakan tersebut memengaruhi orang lain dan apakah prinsip yang mendasarinya dapat dijadikan aturan moral universal. Dengan demikian, sementara Kant tidak secara khusus membahas ekspresi dalam imperatif kategoris, prinsip-prinsipnya dapat diterapkan untuk mengevaluasi kepatutan moral dari ekspresi tersebut.⁹⁸

Jika dilihat dari sudut pandang legalitas, perilaku Bima Yudho yang mengunggah video dengan ekspresi wajah yang mencerminkan merendahkan finansial orang lain dan menggunakan kata-kata yang secara tidak langsung menyatakan bahwa orang tua seseorang tidak mampu dapat dianggap sebagai pencemaran nama baik, atau tindakan yang merugikan orang lain dari segi emosional dan psikologis. Hal ini bisa saja melanggar hukum dan norma-norma sosial di banyak negara, termasuk di Indonesia.⁹⁹ Jadi, secara umum, perilaku Bima Yudho dapat melanggar legalitas di Indonesia, terutama jika hal itu dianggap sebagai penghinaan atau pencemaran nama baik namun dalam kasus ini ia tidak sama sekali menyebut nama yang di tuju jadi hal ini masih sah saja.

⁹⁸ ayne Morrison, L. L. B. *Yurisprudensi: Liberalisme dan Gagasan Masyarakat yang Adil pada Akhir Modernitas*. Nusamedia, 2021.

⁹⁹ Pasaribu, Kristin Nuary. "penerapan asas restorative justice pada tahap penyidikan dalam tindak pidana pencemaran nama baik (studi polresta pematang siantar)." (2014).

Jika dilihat dari sudut pandang moralitas, mengunggah video dengan ekspresi wajah yang mencerminkan seakan merendahkan finansial orang lain dan menggunakan kata-kata yang menyinggung tentang kemampuan finansial orang tua seseorang jelas melanggar moralitas. Menyebarkan konten yang merendahkan atau mengejek orang lain atas dasar keadaan finansial atau situasi keluarga mereka adalah tidak pantas dan dapat berdampak negatif secara besar pada individu yang disasar. Ini juga bisa dianggap sebagai intimidasi. Menurut Kant mengejek orang lain termasuk kedalam pelecehan. Sedangkan sesama manusia menurut Kant haruslah saling menghargai dan menghormati.¹⁰⁰

Dalam pandangan Kant tentang etika, penting untuk memperlakukan orang lain dengan hormat dan menghargai martabat mereka, termasuk dalam ekspresi wajah. Meskipun Kant tidak secara eksplisit membahas ekspresi wajah, prinsip-prinsipnya tentang penghargaan terhadap martabat manusia dapat diterapkan untuk memandu cara kita berkomunikasi melalui ekspresi muka.

Seperti yang di jelaskan surat Al-Hujarat ayat 11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرُوْا مِنْ قَوْمٍ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوْا بِاَلۡاَلۡقَبۡدِ يَبۡسُ الۡاَسۡمُ الْفُسُوْۗقُ بَعۡدَ الۡاِيۡمٰنِ وَمَنْ يَّفۡتَبۡ قَاۡوَلِيۡكَ هُمُ الظَّٰلِمُوْنَ ﴿۱۱﴾

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang*

¹⁰⁰ Larasati, Adinda Faradilla. "Nilai Moral dalam Novel Koplak Karya Oka Rusmini (Kajian Moralitas Immanuel Kant)." *Bapala* 7.1 (2020): 20.

buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.

c. Menunjuk dan mengetuk *handphone*

Perilaku Bima Yudho	Pandangan Deontologi		
	Imperatif	Legalitas	Moralitas
Mengungkapkan kalimat “ <i>untuk membangun jalan</i> ” dengan perilaku mengetuk hanphone	Sesuai	Sesuai	Tidak sesuai

Perilaku tersebut memaknai kalimat “*untuk membangun jalan*” dalam postingan tersebut Bima Yudho mengkritik infrastruktur Lampung yang di unggah pada akun instagram awbimax pada tanggal 8 september 2023 dengan caption “*Semangat membangun jalan*” dalam postingan tersebut Bima Yudho mengkritik infrastruktur Lampung pada akun instagramnya awbimax postingan yang berdurasi 1 menit 19 detik tersebut mencapai 251 ribu viewers dengan 14 ribu like dan 872 komen.

Gambar 4. 10 (Postingan instagram Bima Yudho)



Sumber : Akun Instagram Awbimax

Jika dilihat dari sudut pandang bangunan imperatif, perilaku Bima Yudho tersebut merupakan sebuah perintah, karena ia mengkritik infrastruktur Lampung, dalam konteks ini perilaku tersebut merupakan sebuah perintah dengan perkataan yang ia jelaskan pada video tersebut dari awal hingga akhir.

Jika dilihat dari sudut pandang legalitas, Immanuel Kant tidak memberikan pandangan khusus tentang konsep hukum yang berlaku dalam masyarakat. Konsep moralitasnya lebih mengarah pada pertimbangan tentang apakah suatu tindakan dapat diuniversalisasikan atau memenuhi standar moralnya.¹⁰¹

Saat mempertimbangkan perilaku Bima Yudho seperti menunjuk-nunjuk atau mengolok-olok orang lain melalui handphone dari sudut pandang legalitas, penting untuk mengacu pada hukum dan regulasi yang berlaku dalam masyarakat. Evaluasi hukum terhadap perilaku semacam itu akan melibatkan aspek-aspek seperti pelanggaran privasi, pelecehan verbal, atau tindakan yang bisa dianggap sebagai penghinaan atau pencemaran nama baik.¹⁰² Namun dalam kasus ini Bima Yudho tidak melanggar hukum atau melakukan pencemaran nama baik karena apa yang diucapkan sesuai dengan fakta yang ada, dan perilakunya tidak melanggar hukum.

Jika dilihat dari sudut pandang moralitas, tindakan dianggap benar atau salah berdasarkan pada niat atau motif di balik tindakan tersebut, bukan hanya berdasarkan pada akibatnya. Dalam konteks perilaku menunjuk-nunjuk

¹⁰¹ Maiwan, Mohammad. "Memahami Teori-teori Etika: Cakrawala dan Pandangan." *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 17.2 (2018): 193-215.

¹⁰² Permadi, Moch Tidhar Dwi. *kebijakan hukum pidana dalam perlindungan terhadap korban pelecehan seksual secara verbal*. Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.

handphone seakan-akan mengolok orang lain, penilaian moralnya akan tergantung pada motif atau niat di balik tindakan tersebut. Kant mengajukan bahwa kita harus bertindak berdasarkan maksim atau aturan umum yang bisa diterapkan secara universal tanpa kontradiksi.¹⁰³

Dalam hal ini, Bima Yudho menggunakan handphone untuk menunjuk-nunjuk orang lain dengan maksud memerintahkan dan merendahkan mereka, hal itu tidak akan sesuai dengan prinsip kewajiban moral. Menurut pandangan Kant, kita harus memperlakukan manusia sebagai tujuan dalam diri mereka sendiri, bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan kita.¹⁰⁴ Bima Yudho menggunakan handphone untuk mengejek atau merendahkan orang lain namun hanya dalam konteks tertentu saja, itu bisa dianggap sebagai perlakuan yang tidak menghormati martabat dan nilai-nilai kemanusiaan mereka. Dengan demikian, dalam konteks ini, perilaku Bima Yudho akan dianggap salah menurut pandangan deontologi Kant jika maksim atau aturan umum yang mendasarinya adalah untuk tidak menghormati martabat setiap individu.

d. ekspresi yang mencerminkan keangkuhan

Perilaku Bima Yudho	Pandangan Deontologi		
	Imperatif	Legalitas	Moralitas
Mengungkapkan kata " <i>karena kita punya uang sayang, we got money</i> " dengan ekspresi yang mencerminkan kesombongan	Tidak sesuai	Sesuai	Tidak sesuai

¹⁰³ Abror, Robby Habiba, and Immanuel Kant. "Dasar-dasar Metafisika Moral= Foundations of the Metaphysics of Morals." (2022).

¹⁰⁴ Haprinda, Monica, et al. "Sebuah Interpretasi: Perspektif Ilmu Pengetahuan Menurut Etika Kantian." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 10680-10688.

Perilaku tersebut memaknai kalimat *“karena kita punya uang sayang, we got money”* dalam postingan tersebut Bima Yudho membalas komentar dari netizen yang di unggah pada akun instagram awbimax pada tanggal 29 september 2023 dengan caption *“Sebenarnya goal awal education pathway gue dari keluarga gue emg pengennya gue sampe kuliah di luar negeri. Tapi, jujur emg gua nya udah ngimpi banget, dan kuliah di Indonesia untuk jenjang S1 itu juga keren banget kok.....”* dalam postingan tersebut Bima Yudho membalas komentar dari netizen pada akun instagramnya awbimax, postingan yang berdurasi 25 detik tersebut mencapai 172 ribu viewers dengan 4.066 ribu like dan 293 komen.

Gambar 4. 11 (Postingan Instagram Bima Yudho)



Sumber : Akun Instagram Awbimax

Jika dilihat dari sudut pandang bangunan imperatif, perilaku Bima Yudho dengan ekspresi tersebut bukanlah sebuah perintah, karena ia hanya membahas komentar netizen perihal kenapa Bima Yudho tetap memilih kuliah

di luar negeri sedangkan di Indonesia banyak kampus top 3 atau 10 yang negeri maupun swasta, bukannya membalas dengan baik ia justru merespon komentar tersebut dengan ekspresi yang mencerminkan keangkuhan atas apa yang ia miliki tentu hal ini mengandung pro dan kontra atas perilakunya. Dalam konteks ekspresi, penting untuk mempertimbangkan bagaimana tindakan tersebut memengaruhi orang lain dan apakah prinsip yang mendasarinya dapat dijadikan aturan moral universal. Dengan demikian, sementara Kant tidak secara khusus membahas ekspresi dalam imperatif kategoris, prinsip-prinsipnya dapat diterapkan untuk mengevaluasi kepatutan moral dari ekspresi tersebut.¹⁰⁵

Jika dilihat dari sudut pandang legalitas, ungkapan Bima Yudho tentang memiliki uang untuk kuliah di luar negeri tidak secara langsung menyalahi hukum jika itu hanya merupakan pernyataan fakta tanpa konsekuensi hukum yang merugikan, karena tidak ada yang salah dalam menyatakan memiliki uang untuk kuliah diluar negeri.

Jika dilihat dari sudut pandang moralitas, dalam kasus ini ekspresi keangkuhan Bima Yudho saat mengunggah video tersebut dapat dilihat dari sudut pandang Kant sebagai perilaku yang tidak bermoral. Jika ekspresi tersebut mencerminkan keangkuhan atau sikap superioritas yang tidak hormat terhadap orang lain, hal itu dapat dianggap tidak sesuai dengan kewajiban moral. Sedangkan sesama manusia menurut Kant haruslah saling menghargai dan menghormati.¹⁰⁶

¹⁰⁵ ayne Morrison, L. L. B. *Yurisprudensi: Liberalisme dan Gagasan Masyarakat yang Adil pada Akhir Modernitas*. Nusamedia, 2021.

¹⁰⁶ Larasati, Adinda Faradilla. "Nilai Moral dalam Novel Koplak Karya Oka Rusmini (Kajian

e. ekspresi yang mencerminkan kesombongan

Perilaku Bima Yudho	Pandangan Deontologi		
	Imperatif	Legalitas	Moralitas
Mengungkapkan kalimat <i>“alhamdulillah si emang orang tua kaya gitu yah, alhamdulillah ada duit, jadi ya why not yang lebih mahal lagi gitu kan”</i> dengan ekspresi yang mencerminkan angkuh	Tidak sesuai	Sesuai	Tidak sesuai

Perilaku tersebut memaknai kalimat *“alhamdulillah si emang orang tua kaya gitu yah, alhamdulillah ada duit, jadi ya why not yang lebih mahal lagi gitu kan, trus kalo di bilang gue artis, gue centang biru nggak bayar nang, nggak bayar gua haha!”* dalam postingan tersebut Bima Yudho membalas komentar dari netizen yang di unggah pada akun instagram awbimax pada tanggal 6 agustus 2023 dengan caption *“Apapun itu, kalo gue peibadi yg penting menjadi yg terbaik versi diri gue sendiri sih. Perkara gue menurut lu gak pinter ya that’s ok, gak masalah kok lu ngehujat gue sepuasnya comment section gue akan selalu open.....”*

Dalam postingan tersebut Bima Yudho membalas komentar dari netizen pada akun instagramnya awbimax, postingan yang berdurasi 1 menit 29 detik tersebut mencapai 136 ribu viewers dengan 8.858 ribu like dan 425 komen.

Gambar 4. 12 (Postingan Instagram Bima Yudho)



Sumber : Akun Instagram Awbimax

Jika dilihat dari sudut pandang bangunan imperatif, perilaku Bima Yudho dengan ekspresi tersebut bukanlah sebuah perintah, karena ia hanya membahas komentar netizen perihal Bima Yudho yang dianggap apakah ia benar benar pintar atau hanya merasa pinter, menanggapi komentar tersebut ia justru merespon komentar tersebut dengan ekspresi ekspresi yang mencerminkan kesombongan atas apa yang ia miliki. Dalam konteks ini, menanggapi sesuatu tidak secara langsung masuk ke dalam domain imperatif kategoris menurut Kant. Namun, kita dapat menafsirkan prinsip-prinsip Kant secara lebih luas untuk memandang bagaimana interaksi dengan netizen di media sosial bisa relevan.¹⁰⁷

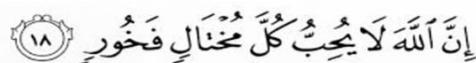
Jika dilihat dari sudut pandang legalitas, secara hukum tidak ada pelanggaran yang jelas jika Bima Yudho hanya mengungkapkan fakta bahwa orang tuanya kaya dan ucapan “gue centang biru nggak bayar nang” merupakan

¹⁰⁷ fahrurrozi, muhammad. etika komunikasi mahasiswa universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember di media sosial instagram. diss. uin kiai haji achmad siddiq jember, (2023)

pengungkapan dari sebuah pencapaiannya.

Jika dilihat dari sudut pandang moralitas, Kant percaya bahwa moralitas terkait dengan kewajiban kita untuk bertindak sesuai dengan aturan moral yang dapat diterapkan secara universal, atau dengan kata lain, bertindak berdasarkan kewajiban yang rasional.¹⁰⁸ Dalam konteks ini, ekspresi kesombongan dalam menyatakan kekayaan orang tua bisa dianggap tidak etis karena bertentangan dengan prinsip penghormatan terhadap martabat manusia.

Menurut pandangan Kant, orang tidak boleh diperlakukan sebagai sekadar alat untuk mencapai tujuan pribadi.¹⁰⁹ Dalam kasus ini, mengungkapkan kekayaan orang tua dengan ekspresi kesombongan dapat dianggap sebagai perlakuan yang tidak menghormati martabat manusia, karena menunjukkan sikap superioritas dan penggunaan kekayaan sebagai alat untuk memperoleh perasaan superioritas atas orang lain. Hal ini juga di jelaskan dalam surah luqman ayat 18 :



Artinya :

“Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri”.

¹⁰⁸ Lumbanraja, Riana. "Implementasi Etika Di Lingkungan Mahasiswa Ditinjau Dari Sudut Pandang Berpikir Deontologis, Teologis, Dan Kontektual." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* 2.1 (2022): 57-70.

¹⁰⁹ Haprinda, Monica, et al. "Sebuah Interpretasi: Perspektif Ilmu Pengetahuan Menurut Etika Kantian." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 10680-10688.

f. memerintahkan dengan menunjuk handphone

Perilaku Bima Yudho	Pandangan Deontologi		
	Imperatif	Legalitas	Moralitas
Mengungkapkan kalimat <i>“nggak usah banyak protes, nggak usah nuduh nuduh kuliah ala ala, gue next sir masuk macquarie, pada diem deh”</i> dengan menunjuk handphone	sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai

Perilaku tersebut memaknai kalimat *“nggak usah banyak protes, nggak usah nuduh nuduh kuliah ala ala, gue next sir masuk macquarie, pada diem deh”* dalam postingan tersebut Bima Yudho membalas komentar dari netizen yang di unggah pada akun instagram awbimax pada tanggal 29 juni 2023 dengan caption *“Hot news di bulan June 2023, emg banyak banget perubahan di sini dan peraturan emg selalu berubah-ubah. Khusus nya buat international students per tanggal 1 July 2023 nanti ada some major changes:.....”*

Dalam postingan tersebut Bima Yudho memberikan informasi atau berita pada bulan juni di LN tepatnya australia pada akun instagramnya awbimax, postingan yang berdurasi 1 menit 28 detik tersebut mencapai 69,2 ribu viewers dengan 2.492 ribu like dan 57 komen.

Gambar 4. 13 (Postingan Instagram Bima Yudho)



Sumber : Akun Instagram Awbimax

Jika dilihat dari sudut pandang bangunan imperatif, perilaku Bima Yudho dengan perilaku tersebut merupakan sebuah perintah, karena kalimat “nggak usah nuduh nuduh kuliah ala ala, pada diem deh”. Merupakan kalimat perintah, tentu hal ini banyak mendapatkan komentar yang kontra karena Bima diduga tidak bangga dengan negaranya sendiri. Dalam pandangan kant tidak menjelaskan secara spesifik kalimat kalimat perintah.¹¹⁰

Jika dilihat dari sudut pandang legalitas, dalam kasus ini Bima Yudho hanya menyampaikan pesan kepada netizen untuk diam dan tidak menuduh ala ala melalui sebuah video, secara esensial tindakan tersebut tidak bertentangan dengan hukum atau melanggar suatu peraturan secara langsung. karena dalam legalitas atau hukum bagi immanuel kant belum memperhatikan moralitas.¹¹¹

¹¹⁰ Nurasih, Nurasih. "Pemikiran Taqi Misbah Yazdi Tentang Etika Islam Kontemporer." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 5.1 (2015): 50-79.

¹¹¹ Magnis-Suseno, Franz. "moralitas dan otonomi: immanuel kant1."

Jika dilihat dari sudut pandang moralitas, Dalam konteks khusus ini, Bima Yudho bisa dianggap telah melaksanakan suatu kewajiban moral dengan mengingatkan netizen untuk tidak menuduh. Namun, cara ia melakukannya, dengan menunjuk-nunjuk layar handphone seolah-olah berbicara kepada penonton, bisa dipertanyakan apakah itu menghormati derajat moral semua individu yang menonton video tersebut. Sedangkan sesama manusia menurut Kant haruslah saling menghargai dan menghormati.¹¹²

Kant menekankan bahwa setiap individu harus diperlakukan sebagai tujuan dalam dirinya sendiri, bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan lain.¹¹³ Dalam kasus ini, jika tindakan Bima Yudho merendahkan derajat atau martabat individu yang menonton video dengan cara menunjuk-nunjuk, hal ini tentu bertentangan dengan prinsip perlakuan manusia sebagai tujuan dalam dirinya sendiri.

hasil temuan yang peneliti temui, tidak semua komunikasi Bima Yudho melanggar etika, hal ini di buktikan bahwa ia juga berkomunikasi dengan baik saat membahas tentang study abroad dalam Bima Fondation dan pembicaraan positif lainnya. Temuan selanjutnya adalah tidak semua netizen membenci etika Bima Yudho saat berkomunikasi, banyak sekali pro dan kontra dalam melihat etika komunikasi Bima Yudho, hal ini di buktikan pada respon netizen dalam kolom komentar pada postingan akun awbimax.

¹¹² Larasati, Adinda Faradilla. "Nilai Moral dalam Novel Koplak Karya Oka Rusmini (Kajian Moralitas Immanuel Kant)." *Bapala* 7.1 (2020): 20.

¹¹³ Durasa, Helfra. "Peran Filsafat Moral dalam Memanusiakan Manusia dan Urgensinya dalam Pendidikan." *Jurnal Filsafat Indonesia* 6.2 (2023): 231-237.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Etika Komunikasi Bima Yudho dalam Media Sosial Instagram, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Etika komunikasi Bima Yudho di Sosial media terkait perkataan dalam analisis bangunan Etika Komunikasi menurut immanuel kant baik itu bangunan imperatif, legalitas dan bangunan moralitas. Hampir semua menggunakan bahasa tidak baku dan beberapa mengandung makna yang tidak baik, mengandung ujaran kebencian dan SARA. Hal ini disebabkan karena Bima Yudho membawakan dasar pemikiran bahwa setiap individu bebas untuk berbicara. Tak hanya itu Tata bahasa yang digunakan oleh Bima Yudho juga ada yang tidak sesuai dengan EYD maupun dalam penggunaan bahasa yang formal. Media sosial memang memberi ruang kebebasan kepada setiap orang untuk berpendapat apa pun sebagai bentuk ekspresi dirinya. Namun dalam kehidupan kita juga harus menekankan moralitas dan aturan aturan yang ada ketika bersosialisasi maupun dalam penggunaan media sosial.
2. Etika komunikasi Bima Yudho terkait perilaku, Berdasarkan teori deontologi tersebut secara umum, etika komunikasi Bima Yudho sesuai dengan etika deontologi immanuel kant, dari kaca mata masyarakat, Indonesia yang merupakan negara majemuk dengan segala macam keanekaragamannya tentu saja budaya dan etika di masing masing daerah

memiliki perbedaan bahkan seringkali bertolak belakang, Di suatu lingkungan masyarakat suatu sikap & etika bisa saja diterima tetapi dalam budaya lain bisa saja ditolak. Namun kriteria penilaian terhadap budaya & etika yang berlaku dimasyarakat selalu diukur berdasarkan baik atau tidaknya perilaku masyarakat di daerah tersebut. Maka dari itu etika masyarakat dan budaya masyarakat akan selalu berkaitan satu sama lain. Namun jika kita persempit lagi dalam 3 konsep bangunan immanuel kant, imperatif, legalitas, moralitas, ada yang sesuai namun ada juga yang tidak sesuai, tapi untuk moralitas tidak ada yang sesuai dengan perspektif immanuel kant, jadi dalam hal ini ketika kita melihat dari 3 bangunan deontologi, etika komunikasi Bima Yudho tidak beretika.

B. Saran

- a. Sebagai pengguna media sosial tentunya kita harus lebih banyak mengetahui dampak dari penggunaan media sosial yang berlebihan, jangan terlalu terbuka dan frontal dalam berinteraksi kepada orang yang baru dikenal dalam sosial media, sehingga akan membantu untuk mengamankan dan menyembunyikan privasi kita.
- b. Dalam menggunakan sosial media hendaknya memperhatikan penggunaan bahasa, baik itu dalam penggunaan caption ataupun memberikan komentar pada postingan orang lain. Jangan menulis komentar yang mengarah kepada unsur SARA atau hal-hal yang sifatnya menghasut orang lain untuk ikut serta dalam memberikan komentar negatif.

- c. Dianjurkan agar setiap lembaga juga dapat memberikan pengajaran bagaimana berkomunikasi dalam media sosial yang baik dan benar, melihat kemajuan zaman sekarang setiap anak menggunakan media sosial dalam berkomunikasi dengan siapa saja, dimanapun, dan kapanpun mereka ingin berkomunikasi. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai etika berkomunikasi sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Agianto, Rifqi, Anggi Setiawati, and Ricky Firmansyah. *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Dan Etika Remaja. Tematik*. Vol. 7.2, 2020.
- Ariana, Riska. "Analisis Pemikiran.Etika.Politik Islam Menurut Ibnu Khaldun," 2016, 1–23.
- Baumane-Vitolina, Ilona, Igo Cals, and Erika Sumilo. "Is Ethics Rational? Teleological, Deontological and Virtue Ethics Theories Reconciled in the Context of Traditional Economic Decision Making." *Procedia Economics and Finance* 39, no. 16 (2016): 108–14.
- Ilona Baumane-Vitolina, Igo Cals, and Erika Sumilo. *Is Ethics Rational? Teleological, Deontological and Virtue Ethics Theories Reconciled in the Context of Traditional Economic Decision Making*," *Procedia Economics and Finance* 39, 2023.
- Kistanto, Nurdien H., Ngesti Lestari, and Slamet Subekti. *Pengantar Etika*. Vol. 17.2, n.d.
- "Lilli Tjahjadi, 'Hukum Moral Ajaran Immanuel Kant Tentang Etika Dan Imperatif Kategoris', (2010)," n.d.
- Limantara, Daniel, Heru Dwi Waluyanto, and Aznar Zacky. *Perancangan Board Game Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Moral Pada Remaja. Adiwarna*. Vol. 1.6, 2015.
- Menumbuhkan Nilai-Nilai Moral Pada Remaja. Adiwarna*. Vol. 1.6, 2016. "Mahkama Konstitusi.Ri, 2021 [https://www.mahkamahkonstitusi](https://www.mahkamahkonstitusi.go.id)
- Nurdin, Ismail. *Etika Pemerintahan*. Edited by m nasrudin. Vol. 3.1. surabaya: lintang rasi aksara books, 2018.
- O'Reilly, Michelle, Diane Levine, and Effie Law. *Applying a 'Digital Ethics of Care' Philosophy to Understand Adolescents' Sense of Responsibility on Social Media. Pastoral Care in Education*. Vol. 39.2, 2021.

JURNAL

- Ariana, Riska. "Analisis Pemikiran.Etika.Politik Islam Menurut Ibnu Khaldun," 2016, 1–23.
- Artika, Deni. "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Etika Berkomunikasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru." *Etika Komunikasi*, 2017, 18. [http://repository.uin-suska.ac.id/18096/7/7.BAB II_2017657KI.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/18096/7/7.BAB%20II_2017657KI.pdf).
- Asfari, Ria Wulan. "Aspek Moralitas Dalam Novel Delusi Karya Supaat I. Latief." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 3.1 (2016).
- Erwiningsih, Winahyu. "Anan Hukum DalamPer Pertanggungjawaban Perbuatan Pemerintahan (Bestuurshandeling)," no. 1 Suatu Kajian Dalam Kebijakan Pembangunan Hukum (2019).

- Guntara, Bima, and Ayni Suwarni Herry. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling 'Hak Kebebasan Berpendapat Di Media Sosial Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia.'" *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3, no. 1 (2022): 1349–58.
- Hamzah, Agus, and Septiana Dwiputri Maharani. "Lgbt Dalam Perspektif Deontologi Immanuel Kant." *Jurnal Filsafat Indonesia* 4, no. 1 (2021): 100–110.
- ikm astajaya. "Etika Komunikasi Di Media Sosial." *Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya* 1.2, no. Jurnal Ilmiah et al (2020): 82–90.
- Ilmiah, Jurnal, Ilmu Agama, D A N Ilmu, and Sosial Budaya. "1678-3989-1-Sm." *Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya* 15, no. 1 (2020): 14.
- Islam, D G, and Moral Bangsa. "ISLAM DAN MORAL BANGSA Oleh 0DKUXV \$V·DG Institut Agama Islam Negeri Metro" 4, no. 01 (2014): 1–26.
- Khairunnisa, Dini. "Etika Komunikasi Ade Armando Dalam Media Sosial Instagram Skripsi," 2022.
- Kismiyati El Karimah Uud Wahyudin. *Filsafat Dan Etika Komunikasi*. Widya Padjajaran, 2018.
- Maiwan, Mohammad. "Memahami Teori-Teori Etika: Cakrawala Dan Pandangan." *Jurnal Ilmiah Mimbar* 17.2 (2018): 195–215.
- muhammad dahlan. "Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant." *Journal Uin Antasari* 8 (2020): 37–48.
- Pratama, Alan. "Strategi Komunikasi Pemasaran PT. Reclays Purnama Cipta Bandung Dalam Melakukan Proses Branding. Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2021. Hlm. 27-342." *Diss*, no. Universitas Komputer Indonesia (2021): 27–342.
- R.TAS'ADI. "Pentingnya Etika Dalam Pendidikan." *Ta'dib* 17.2 (2016): 189–98.
- Rahmad Effendi. "Kewajiban Dalam Pemikiran Immanuel Kant Dan Relevansinya Dengan Akhlak Islam." *Ejournal*, 2020, 53–65.
- Rulam Ahmadi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ke 1. Depok, Sleman: Ar Ruzz Media, 2014.
- Sari, Afna Fitria. "Etika Komunikasi." *Journal of Education and Teaching* 1.2, no. TANJAK (2020): 127–35.

WEBSITE

- "Bukti Lemahnya Etika Generasi Milenial Di Media Sosial"[https://Theconversation.Com/Ramai-Ulasan-Negatif-Sungai-Aare-Bukti-Lemahnya-Etika-Generasi Milenial- Di-Media-Sosial](https://Theconversation.Com/Ramai-Ulasan-Negatif-Sungai-Aare-Bukti-Lemahnya-Etika-Generasi-Milenial-Di-Media-Sosial) "Di Akses Pada 22 Desember 2023, Pukul 18.50 Wib," n.d.

- Damayanti, Rini. "DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM." "Eprints.Undip, 2019, <https://Eprints2.Undip.Ac.Id>, Yang Di Akses Pada 31 Oktober 2023, Pukul 9.23 Wib," n.d.
- "Global Social Media Statistics Research Summary 2023 <https://Www.Smartinsights.Com/Social-Media-Marketing/Social-Media-Strategy/New-Global-Social-Media-Research/> Di Akses Pada 22 Desember 2023, Pukul 19.15," n.d.
- "Indonesia Baik, "<https://Indonesiabaik.Id> 'Jerat Hukum Untuk Penyebar Hoax'. Diakses Pada Tanggal 22 Desember 2023 Pukul: 17.40 Wib," n.d.
- "Instagram Bima Foundation, <https://Www.Instagram.Com/Bimafoundation>, Diakses Pada 19 Desember 2023, Pukul 11.20 Wib," n.d.
- "Jurnal.Lemhannas, '<http://Jurnal.Lemhannas.Go.Id/Index.Php/Jkl/Article/View/370>' Di Akses Pada Kamis 22 Desember 2023, Pukul 10.11 Wib," n.d.
- "Mengerti.Id, <https://Www.Mengerti.Id/Trending/6648562947/4-Kontroversial-Bima-Yudho-Saputro-Tiktoker-Asal-Lampung-Yang-Buat-Heboh-Indonesia>, Diakses Pada 7 Desember 2023, Pukul: 6.27 Wib," n.d.
- "Okenews.Tv, <https://News.Okezone.Com/Read/2023/04/18/340/2800645/Profil-Bima-Yudho-Tiktoker-Dan-Mahasiswa-Universitas-Australia-Yang-Viral-Karena-Kritik-Infrastruktur-Lampung>, Diakses Pada 20 Juni 2023, Pukul: 2:23 Am Di Curup," n.d.

L

A

M

P

I

R

A

N

Postingan Bima Yudho Yang Menimbulkan Kontroversi





AWBIMAX
Posts



AWBIMAX
Posts



👍 Liked by bimafoundation and 16.373 others

awbimax Ya gimana ya guys ya? Kalo gue sih bangga2 aja ya orang tua gue nyari duit juga bukan dari hasil maling. Nyokap gue ada jualan hasil bumi, lumayan lah. Kalo bokap mah cuma pensiunan PNS, jadi yg paling kenceng duitnya ngalut dari nyokap \$ri. Semangat ya buat kalian, sorry kalo kelihatannya agak pamer soalnya kalian nanyak mulu kerjaan orang tua gue apa. Hihhi semangat! 😊









KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 798 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 07 September 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
- : 1. Anrial, MA : 2003018101
- : 2. Robby Aditya Putra, MA. : 19921223 201801 1 002
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Rahmadita Elsyafitri
- N i m : 20521058
- Judul Skripsi : Analisis Etika Komunikasi Bima Yudho di Instagram Dalam Perspektif *Deontological Immanuel Kant*
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 15 Nopember 2023
Dekan

Fakhruddin,

Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan;
5. Layanan Satu Atap (L1);
6. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

SURAT REKOMENDASI IZIN PENELITIAN
NOMOR : 807/In.34/FU/PP.00.9/11/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd.I.
NIP : 19750112 200604 1 009
JABATAN : Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN
Curup

Memberikan rekomendasi kepada :

NAMA : Rahmadita Elsyafitri
NIM : 20521058
PRODI : Komunikasi dan Penyiaran Islam
JUDUL SKRIPSI : Analisis Etika Komunikasi Bima Yudho di Instagram
Dalam Perspektif *Deontological Immanuel Kant*
WAKTU PENELITIAN : 27 Nopember 2023 S.d 27 Februari 2024

Demikian, rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Nopember 2023
Dekan


Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750112 200604 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Rahmadita Eisyafri
NIM	: 20521058
PROGRAM STUDI	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
FAKULTAS	: Usnuludin ndab dan dakwah
DOSEN PEMBIMBING I	: Annia, M-A
DOSEN PEMBIMBING II	: Rosy Aditya Putra, M-A
JUDUL SKRIPSI	: Analisis etika komunikasi Bima Yudho di Instagram danm perspektif deontologi immmanuel Kant
MULAI BIMBINGAN	: 23 Desember 2023
AKHIR BIMBINGAN	: 1 Februari 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	23 Okt	Gunakan footnote di manderay	
2.	6 nov	tidak memakai body note	
3.	20 nov	Kalimat lebih ilmiah	
4.	29 des	Penambahan 3 poin yang diteliti	
5.	9 jan	acc bab 4	
6.	11 jan	acc bab 5	
7.	21 Jan	Perbaiki ayat Al-Quran	
8.	1 Feb	Acc skripsi	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Annia, M-A
NIP.

CURUP, 1 Februari2024
PEMBIMBING II,

Dr. Rosy Aditya Putra, M-A
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

